

DISERTASI

**KOMUNIKASI DAN KETELADANAN ORANGTUA
SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA
KELEKATAN DENGAN KARAKTER
TOLERANSI SISWA**



Oleh:

Zidni Immawan Muslimin

NIM: 18304016002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam
YOGYAKARTA

2024

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : KOMUNIKASI DAN KETELADANAN ORANGTUA SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN DENGAN KARAKTER TOLERANSI
SISWA

Ditulis oleh : Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si.

NIM : 18304016002

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

a.n. Rektor
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zidni Immawan Muslimin
NIM : 18304016002
Jenjang : S3

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Zidni Immawan Muslimin
18304016002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KOMUNIKASI DAN KETELADANAN ORANGTUA
SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA
KELEKATAN DENGAN KARAKTER
TOLERANSI SISWA**

yang ditulis oleh:

Nama : Zidni Immawan Muslimin, M.Si. Psikolog
NIM : 18304016002
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 28 Februari 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2024
Promotor I



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KOMUNIKASI DAN KETELADANAN ORANGTUA
SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA
KELEKATAN DENGAN KARAKTER
TOLERANSI SISWA**

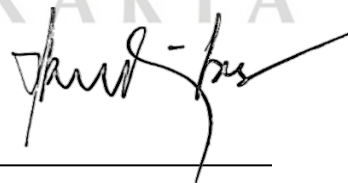
yang ditulis oleh:

Nama : Zidni Immawan Muslimin, M.Si. Psikolog
NIM : 18304016002
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 28 Februari 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2024
Promotor II



Dr. H. Khoiruddin Bashori, M.Si

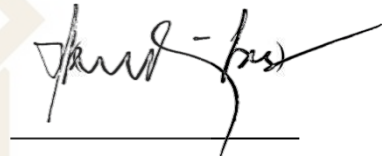
PENGESAHAN PROMOTOR

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.



Promotor : Dr. H. Khoiruddin Bashori, M.Si.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR TIM PENGUJI

DAFTAR HADIR TIM PENGUJI SIDANG UJIAN PROMOSI (TERBUKA)

Nama Promovendus : Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si.
 Nomor Induk : 18304016002
 Judul Disertasi : KOMUNIKASI DAN KETELADANAN ORANGTUA SEBAGAI
 MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN DENGAN
 KARAKTER TOLERANSI SISWA
 Hari / Tanggal Ujian : Rabu, 21 Agustus 2024
 Jam : 09.00 – Selesai
 Tempat Ujian : Ruang Aula Lantai 3 Gedung PPG FITKI
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Kampus Sambilegi

| No | Nama | Jabatan | T. Tangan |
|----|---------------------------------------------|-----------------------------|-----------|
| 1. | Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd | Ketua Sidang | 1. |
| 2. | Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag. | Sekretaris Sidang | 2. |
| 3. | Prof. Dr. Sangkot Sirait M.Ag. | Promotor 1 /Anggota Penguji | 3. |
| 4. | Dr. Khoiruddin Bashori, M.Si. | Promotor 2 /Anggota Penguji | 4. |
| 5. | Prof. Dr. Casmini, S.Ag., M.Si. | Anggota Penguji | 5. |
| 6. | Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si. Psikolog | Anggota Penguji | 6. |
| 7. | Dr. Ichsan, M.Pd. | Anggota Penguji | 7. |
| 8. | Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. | Anggota Penguji | 8. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Sekretaris Sidang,

Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag.
 NIP.

YUDISIUM

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 28 FEBRUARI 2024), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ZIDNI IMMAWAN MUSLIMIN, S.PSI., M.SI.** NOMOR INDUK MAHASISWA **18304016002** LAHIR DI **YOGYAKARTA** TANGGAL 20 FEBRUARI 1968

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KEENAM BELAS DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 21 AGUSTUS 2024

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

ABSTRAK

ZIDNI IMMAWAN MUSLIMIN. Komunikasi Dan Keteladanan Orangtua Sebagai Mediator Hubungan Antara Kelekatan Dengan Karakter Toleransi Siswa, 2024

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter toleransi adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Ada beberapa aspek keluarga yang berpengaruh pada pembentukan karakter, di antaranya kelekatan anak pada orang tua, komunikasi di dalam keluarga, dan keteladanan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variabel komunikasi orang tua-anak dan keteladanan orang tua dalam bertoleransi dalam memediasi hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dan karakter toleransi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional dan kualitatif sebagai pendukung. Subjek penelitian sebanyak 809 siswa yang berasal dari 4 Sekolah Menengah Atas/Sederajat di kota Yogyakarta. Pengambilan sampel di setiap sekolah dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan 4 skala psikologi (karakter toleransi, kelekatan anak pada orang tua, komunikasi orang tua – anak, dan keteladanan orang tua dalam bertoleransi) dan wawancara. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan *GLM mediated models* dan *Pearson pruduct moment* dari program Jamovi dan untuk data kualitatif menggunakan tiga alur kegiatan, yaitu kondensasi data, penyajian/ display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Keteladanan orang tua dalam bertoleransi dapat berperan sebagian (parsial) dalam memediasi hubungan antara kelekatan pada orang tua dengan karakter toleransi, (2) Komunikasi orang tua-anak tidak berperan dalam memediasi hubungan antara kelekatan pada orang tua dan karakter toleransi siswa, (3) Ada pengaruh kelekatan anak pada orang tua terhadap karakter toleransi, dan (4) Tidak ada hubungan antara lama siswa belajar di sekolah dengan heterogenitas agama dengan karakter toleransi. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa untuk membentuk karakter toleransi anak/siswa, maka diharuskan (1) Orang tua membina hubungan emosi dengan anak sejak dini, sehingga diharapkan akan terbentuk kelekatan anak pada orang tua, (2) Orang tua perlu menjadikan dirinya sebagai teladan dalam bertoleransi, (3) Orang tua tidak perlu khawatir untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis Islam karena di sekolah berbasis Islam tidak memiliki perbedaan dengan sekolah yang tidak berbasis Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa.

Kata kunci: *karakater toleransi, kelekatan, keteladanan, komunikasi, GLM mediated models*

ABSTRACT

ZIDNI IMMAWAN MUSLIMIN. Communication and Exemplary Parents as Mediators of the Relationship Between Attachment and Student Tolerance Character, 2024

Various studies have shown that the most influential factor in the formation of tolerance character is the family. The family is the first and main environment for child development. There are several aspects of the family that influence character building, including children's attachment to parents, communication in the family, and parental exemplary. This study aims to determine the role of parent- child communication variables and parental exemplary tolerance in mediating the relationship between children's attachment to parents and students' tolerance character.

This study used quantitative-correlational and qualitative approaches as support. The research subjects were 809 students from 4 high schools in Yogyakarta city. Sampling in each school was conducted using *cluster random sampling* technique. Data collection methods used 4 psychological scales (tolerance character, children's attachment to parents, parent-child communication, and parents' exemplary in tolerance) and interviews. Quantitative data analysis techniques used *GLM mediated models* and *Pearson prduct moment* from the Jamovi program and for qualitative data using three streams of activities, namely data condensation, data presentation/display, and conclusion drawing/verification.

The results showed that: (1) Exemplary parents in tolerating can play a partial role in mediating the relationship between attachment to parents and tolerance character, (2) Parent-child communication does not play a role in mediating the relationship between attachment to parents and student tolerance character, (3) There is an influence of children's attachment to parents on tolerance character, and (4) There is no relationship between the length of time students study in schools with religious heterogeneity with tolerance character. The implication of the results of this study is that to form the character of tolerance of children/students, it is required (1) Parents foster emotional relationships with children from an early age, so it is hoped that children's attachment to parents will be formed, (2) Parents need to make themselves a role model in tolerance, (3) Parents do not need to worry about sending their children to Islamic-based schools because Islamic- based schools have no difference with non-Islamic-based schools in shaping students' tolerance character.

Keywords: *character tolerance, attachment, role modeling, communication, GLM mediated mod*

الملخص

أشارت عدة الدراسات إبل أن العامل الأكثر تأثيراً على تكوين الشخصية المتسامحة هو الأسرة، وهي البيئة الأولى وأهم لنمو الأطفال. وهناك العديد من جوانب الأسرة التي تلعب دوراً مهماً في تكوين الشخصية، مما يف ذلك ارتباط البناء بالديهم، والتواصل الجاري داخل الأسرة، والقوة من الوالدين. وكان الهدف من هذه الرسالة تحديد دور التواصل بني الوب الدين وأبناءهم، والقوة التي يظهرها الوالدين يف التسامح، ويف توسط العالقة بني الوالدين وأبناءهم، وتحديد الشخصية المتسامحة لدى الطالب.

اعتمد الباحث يف هذه الرسالة على المنهج الكمي الارتباطي والنوعي. كان موضوع البحث 809 طالباً من 4 مدارس ثانوية أو ما يعادلها يف مدينة يوجياكارتا. واستخدم الباحث أساليب جمع البيانات معتمداً على أربعة مقاييس نفسية (الشخصية المتسامحة، تعلق الأبناء بالوالدين، التواصل بني الوالدين والأبناء، والقوة يف التسامح) والمقابلات. كما استخدم الباحث النماذج الخطية المعممة للوساطة models GLM mediation ولحظة منتج بريسون من برنامج Jamovi . وبالنسبة للبيانات النوعية فتم تحليلها من خلال ثالث خطوات وهي

تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. وتوصلت هذه الرسالة إبل أن: 1) القوة من الوالدين يف التسامح يمكن

أن تلعب دوراً جزئياً يف توسط العالقة بني التعلق بالوالدين وطبيعة التسامح، 2) التواصل بني الوالدين والأبناء ال يلعب دوراً يف توسط العالقة بني التعلق بالوالدين وطبيعة تسامح الطالب، 3) هناك تأثير ارتباط الأبناء بالديهم على الشخصية المتسامحة، 4) ال توجد عالقة بني طول مدة دراسة الطالب يف المدرسة والتباين الدين والشخصية المتسامحة. وتلخصت نتائج هذه الرسالة يف أن التسامح لدي الأبناء يستطيع بناءه عن طريق: 1) قيام الوالدين ببناء عالقة عاطفية مع أبناءهم منذ سن مبكرة، بحيث يقصد أن يتعلق الأبناء بهم، 2) وعي الوالدين بأن يكونا قوة يف التسامح، 3) إبعاد القلق بشأن إرسال أبناءهم إبل المدارس الإسلامية ألها ال تختلف عن المدارس غري الإسلامية يف تكوين الشخصية المتسامحة لدى الطالب.

الكلمات المفتاحية: الشخصية المتسامحة، التعلق، القوة، التواصل،

KATA PENGANTAR

Karya tulis ini merupakan disertasi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor. Selama penyusunan disertasi ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan, Bapak Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. dan Bapak Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D. selaku pengelola Prodi S3 PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Khoiruddin Bashori, M.Si. selaku Promotor I dan II.
4. Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si, Psikolog dan Dr. Ichsan, M.Pd. selaku penguji di ujian tertutup dan terbuka.
5. Bapak Dr. Moch Sodik, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
6. Semua kolega yaitu ; Dr. Rachmy Diana, S.Psi.,M.A., Psikolog dan Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi.,M.A.,Psikolog (UIN Sunan Kalijaga), Dr. Tristiadi Ardi Ardani, S.Psi., M.Si. (UIN Maulana Malik Ibrahim), Dr. Nono Hery Yoenanto, S.Psi. M.Pd., Psikolog (Unair), Herlina Siwi, S.Psi., M.A., Ph.D., Psikolog (UAD), dan Dr. Berliana Henu Cahyani, S.Psi., M.Psi., Psikolog (UST) yang telah membantu sebagai validator dalam proses *professional judgement* butir-butir dari empat skala, dan Dr. Rahkman Ardi, M.Psych. (Unair) yang telah banyak membantu dalam analisis data dan juga tempat bertanya untuk masalah yang terkait dengan psikometri dan analisis data.
7. Teman-teman prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi dukungan dan suasana yang kondusif untuk penyelesaian studi.

8. Kepala sekolah beserta siswa dari SMA N 9, MAN 1, SMK N 2, dan SMA Muhammadiyah 3. yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian
9. Istriku Erlina Listyanti Widuri, M.A., Psikolog dan ketiga putraku Fathina Sajida, S.Psi., Dhiya Ul Husna Ramadhani, Apt., dan Nisa Karima, S.Kom.
10. Dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Dengan adanya penelitian ini, semoga mampu memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembacanya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 13 Juli 2024

Peneliti,

Zidni Immawan Muslimin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hidup adalah Ibadah
Berpikir positiflah atas takdir Allah, karena itu
salah satu kunci kebahagiaan



PERSEMBAHAN

Karya tulis saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua yang telah melahirkan aku di dunia, mendidik dan memberi perhatian dan kasih sayang.

Istriku Erlina Listyanti Widuri dan ketiga putraku : Fathina Sajida, Dhiya Ul Husna
Ramadhani, dan Nisa Karima.

Dunia pendidikan. Semoga karya ini dapat memberi kontribusi untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------|-------------|
| PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME..... | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| NOTA DINAS..... | v |
| PENGESAHAN PROMOTOR..... | vi |
| DAFTAR HADIR TIM PENGUJI | vii |
| YUDISIUM | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| الملخص..... | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| MOTTO | xiv |
| PERSEMBAHAN..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 26 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 26 |
| D. Kajian Pustaka..... | 27 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 63 |
| BAB V..... | 65 |
| PENUTUP..... | 65 |
| A. Simpulan | 65 |
| B. Rekomendasi | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara besar dengan sumber daya alam yang melimpah, keragaman budaya, suku, bahasa, ras dan agama. Hal itu menjadi potensi yang luar biasa untuk menjadi modal pembangunan. Kekayaan ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi stabilitas nasional dan berpeluang mengakibatkan disintegrasi bangsa. Jika kekayaan tersebut tidak dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat. Maka dari itu, kekayaan Indonesia yang ada, jika dikelola dengan baik akan berdampak pada sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berintegritas.

Kesadaran bersama akan pentingnya sumber daya manusia dalam menentukan nasib negara dan bangsa ke depan, mendorong pemerintah bersama DPR untuk merumuskan dan menetapkan Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003. UU ini diharapkan dapat menjawab tantangan ke depan yang semakin kompleks.

Nurchaili mengutip UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, dan “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”¹. Dari pengertian dan tujuan pendidikan sebagaimana tertulis di UU Sisdiknas di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas harusnya menjadi perhatian lebih bagi penyelenggara pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan kependidikannya. Kelak diharapkan akan menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia.

Pada era ini penggunaan istilah akhlak dalam bidang pendidikan sering diganti dengan istilah karakter. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah berusaha dengan lebih serius untuk membangun karakter peserta didik. Salah satunya dengan mencanangkan program pendidikan karakter bagi siswa dengan memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum tahun 2013 (kurtilas).

Selain itu secara konstitusional pemerintah sudah menekankan tentang pentingnya pendidikan karakter yang tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Dalam Rencana

¹ Nurchaili, “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 No.3 (2010), 234.

Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 yaitu dituliskan “...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.²

Syafri dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an” menuliskan bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun 18 karakter pendidikan budaya bangsa, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah sebenarnya telah berupaya untuk mengembangkan dan membentuk karakter warga negaranya dengan harapan akan tercipta sumber daya manusia yang mumpuni, unggul dan tangguh untuk bisa berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Namun apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional nampaknya belum mencapai seperti yang diharapkan, karena dalam praktiknya *output* yang dihasilkan dari kegiatan kependidikan masih jauh dari harapan. Beberapa fakta

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), 8

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 94

membuktikan bahwa pendidikan kita masih menyisakan banyak PR yang harus segera dilaksanakan, di antaranya semakin lunturnya karakter yang dimiliki oleh setiap warga Indonesia.

Dari beberapa karakter yang ingin dibentuk melalui pendidikan, karakter toleransi termasuk salah satu karakter yang dianggap urgen dan mendesak untuk diperhatikan di kalangan pendidikan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari masyarakat Indonesia yang sangat majemuk, yang terdiri dari berbagai ras, suku, budaya, dan agama. Ketika kemajemukan/keragaman ini tidak disertai dengan adanya toleransi di antara sesama elemen bangsa, maka akan membuka peluang terjadinya konflik, perpecahan, dan tidak adanya persatuan bangsa. Persatuan merupakan salah satu syarat untuk berjalannya pembangunan. Fakta telah membuktikan adanya konflik Aceh di era GAM, konflik Ambon, dan konflik Poso telah menelan korban yang sangat besar. Tidak hanya korban secara material, namun secara mental yang butuh waktu lama untuk bisa pulih kembali.

Selain itu, karakter toleransi menjadi sesuatu yang urgen dan mendesak karena menjadi karakter toleransi merupakan salah satu syarat untuk bisa menjadi negara maju. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi yang mengatakan bahwa karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab dan toleransi terhadap perbedaan merupakan karakter yang dimiliki oleh negara-negara yang maju.⁴

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 7

Gede Raka menyatakan bahwa untuk konteks Indonesia saat ini ada lima jenis karakter yang sangat penting dan sangat mendesak dibangun dan dikuatkan, yaitu: kejujuran, kepercayaan diri, apresiasi terhadap kebhinnekaan, semangat belajar, dan semangat kerja. Kelima karakter ini sangat diperlukan sebagai modal dasar untuk mengatasi masalah besar yang menjadi penyebab utama terjadinya kemunduran bangsa Indonesia selama ini, yaitu adanya konflik horizontal sesama elemen bangsa, korupsi yang semakin merajalela dan akut, merasa sebagai bangsa kelas dua, semangat kerja, dan semangat belajar yang rendah⁵. Apresiasi terhadap kebhinekaan menurut peneliti bisa disejajarkan maknanya dengan toleransi.

Syafri menambahkan bahwa menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional karakter toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai adanya perbedaan pendapat, sikap, tindakan orang lain, suku, etnis, dan agama yang berbeda dari dirinya⁶. Karakter toleransi sudah mendesak untuk diperhatikan mengingat semakin meningkatnya kasus-kasus intoleransi dan konflik antar elemen bangsa yang bisa merusak kesatuan dan persatuan bangsa.

Pratama melaporkan bahwa Kemendagri melakukan survei terkait tolerans agama pada 2019. Survei itu ditemukan bahwa ada angka yang menunjukkan bibit-bibit intoleransi hidup di masyarakat. Misalnya, masih ada warga yang tidak bersedia melakukan hubungan kerja dengan warga pemeluk agama lain sebanyak 8,08%, tak bersedia bersahabat dengan pemeluk agama

⁵ *Ibid*, 8

⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis*, 94

lain sebesar 6,28%, dan 7,24% menyatakan tak mau bertetangga dengan warga yang memeluk agama lain.⁷

Hermawati, dkk, yang menyatakan bahwa untuk melihat tingkat toleransi di Indonesia, maka salah satu komponen yang disorot adalah toleransi dan inklusi yang terdapat dalam faktor *opportunity*. Komponen toleransi dan inklusi bila dirinci lebih lanjut memiliki 5 subkomponen yaitu toleransi terhadap imigran, toleransi terhadap homoseksual, diskriminasi, kekerasan terhadap minoritas, toleransi beragama, dan jaringan keamanan masyarakat. Dari lima subkomponen tersebut, skor terendah ada pada toleransi beragama dengan nilai sebesar 2,0 dan hal ini menempatkan Indonesia pada posisi 117 dari 128 negara di kategori tersebut.⁸

Wahid Foundation dalam laporannya memaparkan potensi intoleransi di Indonesia. Ada sejumlah indikator yang digunakan. Pertama, kelompok yang tidak disukai meliputi LGBT 26%, Komunis 16,7%, Yahudi 10,6%, Kristen 2,2%, Syi'ah 1,3%, Wahabi 0,5%, Budhis 0,4%, dan Tionghoa 0,4%, sedangkan yang tidak memiliki masalah dengan kelompok lain sebesar 38,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 61,3% memiliki masalah dengan kelompok lain. Kedua, skor intoleransi meliputi netral cenderung toleran

⁷ Pratama. Dampak Negatif Intoleransi dan Cara Menghindarinya. 28 Januari 2022 diakses tgl 22 Agustus 2022 <https://portalnawacita.com/dampak-negatif-intoleransi-dan-cara-menghindarinya/>

⁸ Hermawati, Rina, Caroline Paskarina dan Nunung Runiawati. "Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung". *UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology*, (2016), 106

43,4%, netral cenderung intoleran 7,0%, toleran 0,6%, sedangkan intoleran sebanyak 49%.⁹

Penelitian yang dilakukan aktivis sosial keagamaan Farcha Ciciek di tujuh kota (Jember, Padang, Jakarta, Pandeglang, Cianjur, Cilacap dan Yogyakarta) menemukan bahwa para guru agama Islam dan murid-muridnya ternyata kurang toleran dengan perbedaan dan cenderung mendukung ideologi kekerasan. Ciciek menyampaikan bahwa 13 persen siswa di tujuh kota itu mendukung gerakan radikal dan 14 persen setuju dengan aksi terorisme Imam Samudra. Ditambahkan oleh Ciciek bahwa beberapa pelaku terorisme yang berhasil ditangkap aparat merupakan pelajar di bangku sekolah umum¹⁰.

Pada tahun 2017, posisi kota Bogor bergeser ke peringkat ketiga dengan skor 3,05. Kota paling tidak toleran tahun 2017 adalah DKI Jakarta dengan skor 2,30. Peringkat kedua ditempati oleh Banda Aceh dengan skor 2,90. Selain Jakarta, ada beberapa kota baru yang dinilai tidak toleran pada indeks 2017, yaitu Cilegon, Yogyakarta, Banjarmasin, Makassar, dan Padang.¹¹

Survei yang dilakukan Setara Institute mensinyalir bahwa saat ini kalangan pelajar sudah terpapar intoleransi. Hal itu dibuktikan dari survei Setara Institute pada 2016 yang dilakukan di 171 sekolah di Jakarta dan Bandung. Hasil survei menemukan ada sekelompok siswa SMA negeri yang terpapar ideologi terorisme sebanyak 0,3 persen dan sebanyak 2,4 persen

⁹ Hadisaputra, Prosmala dan Baiq Rofiqoh Amalia Syah. "Pendidikan Toleransi di Indonesia : Studi Literatur" *Dialog*, 43 No. 1 (2020), 76

¹⁰ Alamsyah. M Ja'far. "Intoleransi Kaum Pelajar". Diakses tgl April 2021. <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/indeks-opini/280-intoleransi-kaum-pelajar.html>.

¹¹ Scholastica Gerintya. "Benarkah Intoleransi Antar-Umat Beragama Meningkat ?" 15 Februari 2018. Diakses tgl 5 Maret 2019. <https://tirto.id/benarkah-intoleransi-antar-umat-beragama-meningkat-cEPzs>

siswa mengalami intoleransi aktif. Meski kelompok siswa yang memiliki toleransi tinggi cukup besar, yaitu 61,6 persen, namun perlu ada perhatian khusus bagi yang terpapar intoleransi dan ideologi terorisme. Sebab, dalam konteks terorisme, keberadaan satu orang yang terpapar saja sudah dianggap cukup banyak.¹²

Studi yang dilakukan Suyanto dkk dari FISIP Universitas Airlangga menemukan di kalangan pelajar, sikap dan perilaku intoleransi di berbagai sekolah telah berkembang dalam skala yang cukup meresahkan. Sekolah tidak hanya menjadi tempat bagi pelajar untuk belajar dan menuntut ilmu demi masa depannya, tetapi juga menjadi ruang bagi terjadinya infiltrasi pengaruh buruk dalam pergaulan sosial terhadap sesama pelajar. Dalam studi Suyanto, dkk ditemukan bahwa 67,6% responden mengaku tidak pernah melakukan tindakan intoleransi kepada pelajar yang lain, tetapi sebanyak 32,4% mengaku pernah, sedangkan 29,2% mengaku jarang dan 3,2% mengaku sering.¹³

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta mengenai sikap keberagaman siswa dan mahasiswa yang dilaksanakan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa mereka memiliki opini intoleran dan opini radikal yang cukup tinggi, namun aksi intoleran dan radikalnya rendah¹⁴

12 Akmal Ihsan. "Intoleransi di DIY Meningkat 5 Tahun Terakhir, Ada Motif Politik Hingga Ekonomi". 25 Mei 2016. Diakses tgl 19 Maret 2020. <https://setara-institute.org/survei-setara-intoleransi-dalam-satu-kelompok-lebih->

¹³ Bagong Suyanto. "Benih Toleransi di Sekolah". 25 Januari 2021. Diakses tgl 25 Maret 2021. <https://news.detik.com/kolom/d-5347202/benih-intoleransi-di-sekolah>

¹⁴ Safitri, Nur Rizki dan Warsono. "Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak" *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8 No. 3 (2020), 949

Halili Hasan sebagai Direktur Riset Setara Institute, menjelaskan adanya peningkatan kasus intoleransi di DIY dalam lima tahun terakhir, dengan jumlah total kasus sebanyak 37. Dalam 12 tahun terakhir, DIY tidak masuk 10 besar kota dengan tingkat kasus intoleransi tertinggi, tetapi ketika dilihat datanya pada lima tahun terakhir, DIY menempati posisi ke enam. Tindakan intoleransi dipicu oleh banyak motif, di antara motif agama atau kesukuan, ekonomi dan politik.¹⁵

Yogi Zulfadhli, selaku Direktur Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta mengemukakan bahwa sejak 2012 pihaknya telah menangani 11 kasus intoleransi bermotif agama, ideologi politik, dan orientasi seksual di DIY yang banyak dilakukan oleh ormas tertentu dan polisi. Dalam catatannya, kasus intoleransi di DIY yang paling banyak terjadi di tahun 2017, yakni sebanyak 8 kasus, 5 di antaranya adalah kasus intoleransi bermotif agama, sedangkan 3 kasus lainnya terkait dengan persekusi, kriminalisasi, dan kebijakan diskriminatif.¹⁶

Reportasi Furqon Ulya Himawan dalam diskusi persoalan toleransi serta kekerasan di kalangan pelajar yang digelar di taman Pancasila UNY pada tahun 2017 menuliskan bahwa Halili, selaku peneliti Setara Institut, menyatakan sikap toleransi pelajar di Yogyakarta masih lebih baik ketimbang di Jakarta dan

¹⁵ Lugas Subarkah. "Intoleransi di DIY Meningkat 5 Tahun Terakhir, Ada Motif Politik Hingga Ekonomi". 6 September 2020. Diakses tgl 9 Maret 2022. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/06/510/1049119/intoleransi-di-diy-meningkat-5-tahun-terakhir-ada-motif-politik-hingga-ekonomi>

¹⁶ *ibid*

Bandung Raya. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, gejala intoleransi juga semakin menguat di kalangan pelajar Kota Gudeg.¹⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku intoleran menunjukkan gejala yang semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda (pelajar) dan para guru di sekolah. Fenomena intoleransi itu banyak terjadi di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya di Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar dan budaya. Perlu ada upaya untuk meningkatkan karakter toleransi di kalangan pelajar. Hal ini penting agar suasana aman, nyaman, dan tentram dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara senantiasa selalu terjaga.

Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbanyak tentunya akan dirugikan dengan banyaknya kasus intoleransi. Negara lain bisa menilai bahwa pemerintah Indonesia tidak mampu melindungi hak-hak warga negaranya. Umat Islam sebagai mayoritas dianggap tidak menghargai dan melindungi minoritas. Pemerintah dan umat Islam sebagai mayoritas serta komponen bangsa yang lain perlu memperhatikan persoalan toleransi yaitu dengan melakukan upaya untuk menumbuhkan karakter toleransi.

Adanya permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian/kajian terkait persoalan karakter toleransi siswa agar hasil penelitian/kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi upaya untuk

¹⁷ Furqon Ulya Himawan. "Pelajar Serukan Toleransi". 29 agustus 2017. Diakses tgl 20 Maret 2024 <https://mediaindonesia.com/nusantara/119860/pelajar-serukan-toleransi>

menanamkan dan membentuk karakter toleransi siswa. Dengan tumbuhnya karakter toleransi di kalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa, maka diharapkan kehidupan berbangsa dan bernegara diwarnai dengan kedamaian dan kerukunan di antara komponen warga masyarakat dan bangsa.

Para antropolog yang tergabung dalam Gerakan Antropolog untuk Indonesia yang Bhineka dan Inklusif (AUI) menyampaikan bahwa ada tiga faktor yang memicu intoleransi di bangsa Indonesia yaitu faktor pendidikan, ketidakadilan dalam bidang ekonomi, dan proses hukum¹⁸. Azra menyatakan bahwa kajian akademis tentang intoleransi keagamaan yang diwujudkan dalam aksi kekerasan ternyata bersumber dari pemahaman agama, khususnya dalam hal relasi dengan pemeluk agama lain.¹⁹

Sedangkan berdasarkan penelitian Nugroho ditemukan bahwa sikap intoleran dari siswa dipengaruhi oleh sikap toleran dari pendidik. Semakin tinggi toleransi pendidik ditemukan semakin rendah intoleransi siswa.²⁰ Dari hasil penelitian Nugroho dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di dan guru sangat penting. Hal itu signifikan dalam pembentukan karakter toleransi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hook, dkk ditemukan bahwa kerendahan hati secara intelektual (*intellectual humility*) dalam persoalan agama menjadi prediktor positif bagi toleransi beragama, dibanding variabel-

¹⁸ Andrean W Finaka. "Menolak Intoleransi di Indonesia". 2018. Diakses tgl 2 Agustus 2019. <https://indonesiabaik.id/index.php/infografis/menolak-intoleransi-di-indonesia-1>

¹⁹ Ayumazri Azra, "Intoleransi Keagamaan". 31 Juli 2015. Diakses 2 Februari 2020. <https://uinjkt.ac.id/id/intoleransi-keagamaan/>

²⁰ Nugroho, Muhammad Ikhza Helmy, "Korelasi Antara Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik Di MTsN 1 Kota Surabaya". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surabaya : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2019).

variabel lainnya yang diteliti, seperti komitmen agama. Hal ini berarti semakin tinggi kerendahan hati secara intelektual dalam persoalan agama akan semakin tinggi pula tingkat toleransi agamanya.²¹

Karakter dipengaruhi oleh faktor genetis dan faktor lingkungan. Karakter seseorang banyak ditentukan oleh faktor lingkungan, yaitu orang lain yang sering berada di dekatnya atau orang yang banyak mempengaruhinya. Orang yang terdekat dalam kehidupan anak akan dijadikan model bagi anak, sehingga anak akan cenderung meniru/mencontoh apa yang dilakukan model (*modeling*). Oleh karena itu karakter sebenarnya dapat diajarkan atau dibentuk secara sengaja melalui aktivitas pendidikan.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya intoleransi terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kepercayaan dan pemahaman agama, *intellectual humility*, sedangkan untuk faktor eksternal di antaranya : pendidikan, konservatisme sikap toleran dari pendidik (model), ketidakadilan ekonomi, dan proses hukum.

Mukhibat menyatakan bahwa pendidikan seharusnya menjadi salah satu instrumen fundamental, sebagai media bagi pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) di tengah heterogenitas dan pluralitas yang menjadi karakteristik utama bangsa Indonesia.²³

²¹ Hook, Joshua N, et.al, "Intellectual humility and religious tolerance", *Journal of Positive Psychology*, 12 No. 1 (2017), 31

²² Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter*.(Denpasar : UNHI Press, 2022), 23

²³ Mukhibat. "Memutus Mata Rantai Radikalisme dan Teroriseme Berbasis Studi Etnopedagogi Di PTNU Dalam Membentuk Keragaman Inklusif dan Pluralis". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 10 No.1 (2015), 222

Faktor pendidikan yang dimaksud di atas bisa bermakna luas, bisa meliputi pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini didukung pendapat Megawangi sebagaimana dikutip Hasnah, dkk, bahwa apapun penyimpangan yang terjadi dalam proses pembentukan individu merupakan serangkaian hasil dari pengaruh keluarga dan lingkungan luarnya.²⁴

Wulandari, dkk juga menguatkan bahwa keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter individu. Peran orang tua dalam mendidik menjadi begitu penting karena melalui keluarga inilah kehidupan seseorang terbentuk.²⁵

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga sebagai faktor yang memberi pengaruh dalam pembentukan karakter. Menurut Ulfiah keluarga adalah suatu unit sosial terkecil dari masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada keluarga karena didasari beberapa alasan, antara lain: Pertama, keluarga adalah salah satu penanggung jawab pendidikan. Hal ini tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 54 yang menjelaskan bahwa salah satu penanggung

²⁴ Sari, Hasnah Ratna, Said Nurdin, M. Husen. "Hubungan Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Nilai-nilai Karakter Dasar Siswa SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh". JIMBK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 2 No. 1 (2017), 40

²⁵ Wulandari, Taat, Agustina Tri Wijayanti, dan Saliman, "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Melalui Pola Asuh Orang Tua", *Jurnal Kependidikan*, 3 No.1 (2019), 131

²⁶ Ulfiah. *Psikologi Keluarga. Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), 5

jawab pendidikan adalah keluarga.²⁷ Kedua, dalam rangka mendukung program pemerintah yang sejak tahun 2015 telah menyadari pentingnya pendidikan di keluarga dengan dibentuknya Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²⁸ Ketiga, keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Hal ini didukung pendapat Hyoscyamina yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak serta menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.²⁹ Keempat, menurut Hadisaputra dan Syah, keluarga salah satu tempat yang jarang dijadikan tempat penelitian tentang pendidikan toleransi dibandingkan tempat lain seperti sekolah dan pesantren³⁰. Selain itu dari hasil penelitian Tyas, dkk bahwa peran orang tua menduduki peringkat paling atas dalam pendidikan karakter anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Orang tua harus terus memperhatikan dan memberi bimbingan pada anak agar anak dapat memahami dan mengamalkan nilai karakter dengan baik dalam kehidupan

²⁷ Safitri, Rizki Nur & Warsono. "Pengaruh Nilai Toleransi, 948

²⁸ Andi Nur Aminah. Pendidikan Keluarga Jadi Tren masa Kini. 20 agustus 2016. Diakses tgl 30 Januari 2019. <https://www.republika.co.id/berita/oc693j384/pendidikan-keluarga-jadi-tren-masa-kini>

²⁹ Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak". *Jurnal Psikologi Undip*. 10 No.2 (2012), 144

³⁰ Hadisaputra, Prosmala dan Baiq Rofiqoh Amalia Syah. "Pendidikan Toleransi di, 75

sehari-harinya.³¹ Pendapat Tyas, dkk selaras dengan pendapat Lickona yang mengatakan agar karakter seseorang dapat berkembang dengan optimal, diperlukan pengasuhan efektif yang dilakukan oleh orang tua.³²

Megawangi sebagaimana dikutip Hasnah, dkk, menambahkan bahwa nilai-nilai karakter dasar yang melekat pada diri anak akan sangat ditentukan sejauhmana kelekatan orang tua dengan anak. Kelekatan emosional ibu sebagai pengasuh utamanya, kasih sayang, sentuhan, keterlibatan ayah dalam pengasuhan di masa kecil, serta penanaman nilai-nilai kepribadian akan berperan dalam pembentukan karakter anak.³³

Menurut Liliweri sebagaimana dikutip Astuti bahwa komunikasi mempunyai arti dan peran yang sangat strategis dalam mengubah perilaku individu lain melalui apa yang individu itu katakan kepada individu lain³⁴. Selain itu menurut Ismaya, dkk dengan terciptanya komunikasi efektif antara orang tua dengan anak, membuat anak menjadi memahami harapan orang tua dan mereka pun akan cenderung berperilaku sesuai dengan harapan tersebut, begitu juga sebaliknya.³⁵

³¹ Tyas, Yunika Ciptaning , Maulina Roehatul Jannah , Marlina Pratiwi , Rani Setiawaty. "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar" Makalah yang disampaikan dalam *Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram*, 13 Juli 2022

³² Situmorang, Zervina Rubyn Devi, Dwi Hastuti & Tin Herawati. "Pengaruh Kelekatan Dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan". *Jurnal. Ilmiah. Keluarga. & Konsumen*, 9, No.2 (2016), 119

³³ Sari, Hasnah Ratna, Said Nurdin, dan M. Husen. "Hubungan Kelekatan Orang, 41

³⁴ Astuti, Budi. "Komunikasi Efektif Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik". *Makalah*. Disampaikan dalam Acara Kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Yogyakarta II Pada Tanggal 20 Desember 2016

³⁵ Ismaya, Elihami, Andi Ahmad Chabir Galib. "Pendidikan Literasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif". *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, 6 No. 1(2022), 1151

Salah satu komunikasi yang biasa digunakan dalam sebuah keluarga adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi tersebut merupakan komunikasi tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Hal ini diungkapkan oleh Stephen W. Littlejohn yang selanjutnya dikutip oleh Keikazeria dan Ngare.³⁶

Ditambahkan oleh Keikazeria dan Ngare bahwa saat berkomunikasi, manusia saling berbagi pengertian untuk istilah dan tindakan tertentu serta memahami kejadian dengan cara-cara tertentu pula. Hal inilah yang kemudian dipilah dan dijadikan seseorang sebagai nilai yang dianut atau karakter diri³⁷.

Wuryaningsih dan Prasetyo mengemukakan bahwa keteladanan orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga. “Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga” demikian kata pribahasa yang erat kaitannya dengan teladan orang tua atas anak. Menurut paribahasa itu, tabiat, perilaku atau apa saja dari orang tua akan menurun atau diikuti oleh anaknya. Paribahasa yang senada adalah: “buah jatuh tak jauh dari pohonnya.”³⁸. Wibowo menambahkan bahwa banyak penelitian psikologi yang mengungkap

³⁶ Keikazeria, Vhinizza M dan Ferdinandus Ngare. “Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelesong)”. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9, No. 2 (2020), 1618

³⁷ *Ibid*, 1619

³⁸ Wuryaningsih dan Iis Prasetyo. “Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 No. 4 (2022), 3189

bahwa sebagian besar yang anak-anak belajar tidak berasal dari apa yang orang tua katakan ketika mengajar anaknya, namun sebagian besar anak-anak belajar dari teladan orang tuanya.³⁹ Selain itu Suaidi, dkk juga menambahkan bahwa dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien dikarenakan peserta didik/anak pada umumnya cenderung meneladani (meniru) pendidiknya⁴⁰.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa faktor keluarga, dalam hal ini kelekatan anak pada orang tua, komunikasi antara orang tua dengan anak, dan keteladanan orang tua memiliki hubungan dengan karakter toleransi. Peneliti mengaitkan keempat variabel di atas, karena selama ini belum pernah ada penelitian yang melibatkan keempat variabel penelitian secara bersama-sama, baik dalam skala nasional maupun lokal (Yogyakarta).

Penelitian yang terkait peran orang tua dalam menanamkan nilai toleransi anak pernah dilakukan oleh Lutfan pada tahun 2018 yang dilakukan di Desa Sorowajan Yogyakarta menemukan bahwa kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak akan mendorong kemampuan tanggung jawab pada diri anak dan keterlibatan anak dalam kegiatan sosial di lingkungan menjadi langkah dalam menanamkan tanggung jawab dan toleransi pada anak.⁴¹ Penelitian Lutfan ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Dini)*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 23

⁴⁰ Suaidi, Istinganatul Ngulwiyah, dan Jakaria. "Membangun Karakter Anak Didik Melalui Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah". *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"*, 7, No. 1 (2021), 119

⁴¹ Al Amin, Lutfan Abden Nasser. 2018. Pola Asuh Keluarga dalam Menanamkan Nilai Toleransi (Studi Kasus Warga Desa Sorowajan, Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta : Program Studi Psikologi Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

pendekatan kuantitatif yang didukung dengan proses wawancara untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian.

Dari penjelasan di atas peneliti berpandangan bahwa penelitian yang melibatkan berbagai variabel keluarga, seperti kelekatan anak pada orang tua, komunikasi orang tua-anak, dan keteladanan orang tua dalam bertoleransi sebagai variabel bebas dengan karakter toleransi siswa sebagai variabel tergantung perlu dan penting untuk dilakukan. Berdasarkan hasil telaah literatur, dari 3 variabel bebas, peneliti memposisikan variabel keteladanan orang tua dan variabel komunikasi orang tua dan anak sebagai variabel mediator.

Alasan peneliti menempatkan variabel komunikasi orang tua dengan anak dan keteladanan orang tua dalam bertoleransi sebagai variabel mediator dalam penelitian ini didasarkan pada hasil review terhadap penelitian-penelitian sebelumnya :

1. Adanya hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dan komunikasi orang tua-anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurikhyana, Daud dan Rifani yang menemukan adanya hubungan negatif antara kelekatan anak pada ibu dengan keterbukaan diri.⁴² Keterbukaan diri merupakan salah satu aspek dari komunikasi. Sementara dalam penelitian Sessa, dkk didapatkan adanya hubungan positif antara tipe kelekatan aman dan

⁴² Nurikhyana, Dewi, Muhammad Daud, dan Rohmah Rifani. "Kelekatan dan Keterbukaan Diri Remaja di Kota Makasar pada Situasi Pandemi Covid 19". *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2 No. 1 (2022), 79

keterampilan berkomunikasi.⁴³ Selain itu Feeney menemukan adanya hubungan antara dimensi keterikatan dengan kepuasan hubungan yang sebagian besar dimediasi oleh pola komunikasi pada istri, dan sebagian kecil dimediasi oleh pola komunikasi pada suami.⁴⁴ Dari hasil penelitian Sessa, dkk dan Feeney dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan dan pola komunikasi.

2. Adanya hubungan antara komunikasi orang tua -anak dan karakter toleransi.

Hal ini didukung oleh pendapat Gunarsa yang mengemukakan bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan remaja membentuk pola dasar kepribadian remaja dan perkembangan psikologis yang sehat bagi remaja. Pola komunikasi yang terjadi di dalam keluarga terutama antara orang tua dan remaja akan berpengaruh pada bagaimana remaja bersikap ketika berada di luar lingkungan keluarga.⁴⁵ Pendapat Gunarsa juga didukung oleh Situmorang, Hastuti dan Herawati yang menemukan adanya pengaruh positif komunikasi antara orang tua dan remaja pada dimensi perasaan moral, tindakan moral, dan karakter secara keseluruhan.⁴⁶ Selain itu Meni Handayani juga mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak menjadi penting untuk membentuk karakter anak sesuai

⁴³ Sessa, Isora, Francesca D'Errico, Isabella Poggi, and Geovanna Leone. "Attachment Style and Communication of Displeasing Truth". *Frontier in Psychology*. June 2020

⁴⁴ Feeney, Judith A. "Attachment style, communication patterns, and satisfaction across the life cycle of marriage". *Journal of the International Association for Relationship Research*, 1994

⁴⁵ Singgih Dirga Gunarsa. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1992), 23

⁴⁶ Situmorang, Zervina Rubyn Devi, Dwi Hastuti & Tin Herawati. "Pengaruh Kelekatan dan, 113

dengan pola orang tuanya. Karakter anak terbentuk dari keluarga, terutama dari bagaimana orang tua menyampaikan nilai-nilai moral, kejujuran, agama kepada anak melalui komunikasi yang baik.⁴⁷ Selain komunikasi antara orang tua dan anak, komunikasi antara guru dan siswa juga berpengaruh besar pada proses pembentukan karakter. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fitria Iswari yang menemukan bahwa strategi komunikasi efektif berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, yang terlihat dari meningkatnya minat belajar, berkurangnya ketidakhadiran siswa, serta pembiasaan menyapa guru.⁴⁸

Ketiga pendapat di atas dapat dimaknai bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak serta komunikasi guru dan siswa dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, termasuk di dalamnya karakter toleransi.

Simpulan di atas sejalan dengan pendapat Hoirun Nisa yang menyatakan bahwa pendidik harus menjadi komunikator yang efektif agar proses bimbingan, motivasi dan pembentukan karakter dengan memberikan pengetahuan, internalisasi nilai moral kepada peserta didik dapat terjalin baik.⁴⁹

3. Adanya hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dan keteladanan orang tua. Hal ini didukung oleh pendapat Megawangi yang dikutip dalam

⁴⁷ Handayani, Meni. "Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini". *VISI PPTK PAUDNI*, 11 No. 1 (2016), 57

⁴⁸ Iswari, Fitria, "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64" *GANDIWA: Jurnal Komunikasi*, 2 No.1 (2022), 12-19

⁴⁹ Nisa, Hoirun . "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Universum*, 10 No.1 (2016), 59

tulisan Elliasa yang terbit tahun 2011 mengatakan bahwa orang tua yang tidak memberikan rasa aman dan terlalu menekan anak, akan membuat anak merasa tidak dekat, dan tidak menjadikan orang tuannya sebagai *role model*.⁵⁰ Hal ini menggambarkan bahwa kelekatan yang baik antara anak dan orang tua akan membuat anak menjadikan orang tuanya sebagai teladan, *role model*.

4. Adanya hubungan antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Wuryaningsih dan Prasetya menyimpulkan bahwa keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin sering orang tua memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, maka perkembangan nilai moral anak semakin meningkat.⁵¹ Perkembangan nilai moral sebenarnya juga menggambarkan perkembangan karakter positif anak, yang di dalamnya adalah karakter toleransi. Hasil penelitian Wuryaningsih dan Prasetya juga didukung penelitian Novita, Hastuti dan Herawati yang menemukan bahwa anak yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter rendah berasal dari keluarga dengan iklim keluarga dan keteladanan orang tua yang juga rendah.⁵²

⁵⁰ Elliasa, Eva Imania, *Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian UNY,

⁵¹ Wuryaningsih dan Iis Prasetyo. "Hubungan Keteladanan Orang, 3180

⁵² Novita, Leni, Dwi Hastuti & Tin Herawati. "Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua terhadap Karakter Remaja Perdesaan". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 No. 2 (2015), 184

Ada beberapa penelitian yang mengkorelasikan variabel keteladanan dan karakter, di antaranya adalah penelitian yang berjudul Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua yang ditulis Orient Christianty dan Margarith Iriana Loho. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan karakter anak melalui keteladanan orang tua. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Literatur yang digunakan adalah 10 jurnal ilmiah yang telah diterbitkan dan 10 buku yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak dan keteladanan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan anak merupakan peniru yang ulung, sehingga keteladanan orang tua penting dalam membentuk karakter anak. Anak-anak adalah peniru yang hebat, mereka melakukan apa yang mereka lihat. Anak-anak sangat dipengaruhi tidak hanya oleh perkataan orang tuanya, tetapi juga tindakannya. Dalam kehidupannya, anak melihat dan merasakan langsung kehidupan bersama orang tuanya.⁵³

Salah satu temuan penelitian yang dilakukan Amin Nurbaedi, Sugiyo, dan A Dardiri Hasyim yang berjudul *The Effect of Student Motivation. Example, Personality, and Learning Strategies on the Growth of Character Value in State SMA Student in Salatiga City for the Academic Year 2021/2022* adalah keteladanan guru PAI berpengaruh terhadap tumbuhnya nilai karakter siswa

⁵³ Christianty, Orient & Margarith Iriana Loho, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 No.24 (2023), 933

SMA Negeri di Kota Salatiga.⁵⁴ Demikian pula dalam penelitian yang ditulis Ninik Indawati, Ari Kartiko, Suyitno, Akhmad Sirojuddin, & Zaqiatul Fuad yang berjudul *Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles* yang terbit pada tahun 2022 ini bertujuan untuk menganalisis tentang strategi keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius guru dan tenaga kependidikan di SDN 2 Mimbaan Situbondo. Paper ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara secara tidak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Hubberman. Adapun temuan dari penelitian ini adalah: 1) Bentuk keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius guru yaitu; jujur, disiplin, gemar beribadah, amanah dan tanggung jawab; 2) Implementasi keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter Islami pendidik dengan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Adapun Implikasi dari hasil riset ini adalah bahwa kepala sekolah memberikan efek positif bagi seluruh warga sekolah dengan model keteladanan yang dicontohkan.⁵⁵ Adapun dalam tulisan Husaini Usman lebih menekankan kepada kepemimpinan di perusahaan/organisasi. Pemimpin senior disegani oleh

⁵⁴ Nurbaedi, Amin, Sugiyo, dan A Dardiri Hasyim, "The Effect of Student Motivation, Example, Personality, and Learning Strategies on the Growth of Character Value in State SMA Students in Salatiga City for the Academic Year 2021/202", *Language Circle, Journal of Language and Literatur*, 17 No. 1 (2022), 23

⁵⁵ Indrawati, Ninik, Ari Kartiko, Suyitno, Akhmad Sirojuddin, & Zaqiatul Fuad, "Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 No.3 (2022), 789

bawahan. Pemimpin menjadi teladan bagi bawahan karena itu ia harus mampu memberi keteladanan untuk dicontoh bawahannya⁵⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan termasuk metode yang efektif dalam membentuk karakter. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Wuryaningsih dan Prasetya serta penelitian Orient Christianty dan Margarith Iriana Loho yang konteks penelitiannya adalah keluarga (informal) sedangkan penelitian Amin Nurbaedi, Sugiyono, dan A Dardiri Hasyim serta penelitian Ninik Indawati, Ari Kartiko, Suyitno, Akhmad Sirojuddin, & Zaqiatul Fuad mengambil konteks di sekolah (formal), serta Husaini Usman mengambil konteks di perusahaan/organisasi

5. Adanya hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dan karakter toleransi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sari, Devianti, dan Safitri yang diterbitkan pada tahun 2018 yang menemukan bahwa kedekatan orang tua dengan anaknya mampu meminimalisir tindakan kriminal, kekerasan, dan perilaku negatif yang saat ini banyak terjadi di masyarakat dan sekolah.⁵⁷ Demikian pula dalam penelitian Nurhidayah dinyatakan bahwa anak mendapatkan kesan pertama mengenai dunia melalui perilaku dan sikap ibu/orang tua terhadap anak terutama di awal usianya. Jika ibu/orang tua berlaku baik, maka kesan anak tentang dunia, lingkungan positif, dan sikap anak juga akan menjadi positif. Hal ini dapat menyebabkan anak

⁵⁶ Usman, Husaini, "Kepemimpinan Berkarakter Sebagai Model Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 No.3 (2013), 265

⁵⁷ Sari, Suci Lia, Rika Devianti, dan Nur'aini Safitri, "Kelekatan Orang tua Untuk Pembentukan Karakter Anak" *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1 No. 1 (2018), 17

mampu mengeksplorasi lingkungan secara optimal, akibatnya perkembangan perilaku, emosi, sosial, kognitif, dan kepribadian anak akan optimal pula. Selanjutnya anak akan berkembang dan memiliki karakter yang kuat.⁵⁸ Dari hasil 2 penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelekatan anak pada orang tua berkorelasi dengan pembentukan karakter yang positif. Karakter yang positif termasuk di dalamnya adalah karakter toleransi.

Ahmad Mubarak sebagaimana dikutip oleh Sudirman dan Yuhasnil menyatakan bahwa berdasarkan penelitian psikologi, 83 % perilaku manusia dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11 % oleh apa yang didengar, dan 6 % sisanya dipengaruhi oleh campuran berbagai stimulus.⁵⁹ Dari pendapat Sudirman dan Yuhasnil dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh apa yang sering dilihat anak. Jika orang-orang di sekeliling anak menunjukkan keteladanan yang baik, maka anak juga akan menunjukkan perilaku yang sering dilihat di sekelilingnya. Jika anak tinggal bersama orang tua, guru, dan pemimpin (tokoh masyarakat) yang sering menunjukkan sikap dan perilaku toleransi. Maka anak/siswa juga akan menunjukkan sikap dan perilaku toleransi.

Dengan melibatkan berbagai variabel keluarga di dalam penelitian ini, diharapkan akan semakin banyak ditemukan variabel-variabel keluarga yang

⁵⁸ Nurhidayah, Siti, “Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter”. *Turats*, 7 No. 2 (2011), 82

⁵⁹ Sudirman dan Yuhasnil, “Pentingnya Keteladanan Elit Politik Bagi Pendidikan Kewarganegaraan Masyarakat”, *Jurnal Edukasi*, 3 No.1 (2023), 7

dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter toleransi anak. Selain itu, dengan melibatkan dua variabel mediator (keteladanan orang tua dan komunikasi orang tua dan anak) diharapkan akan memberi banyak informasi tentang peran dari variabel mediator dalam hubungan antara variabel kelekatan anak pada orang tua dengan karakter toleransi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya keterkaitan kaitan antara kelekatan anak pada orang tua, kualitas komunikasi orang tua-anak, dan keteladanan orang tua dalam bertoleransi dengan karakter toleransi. Maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah variabel keteladanan orang tua dalam bertoleransi dapat berperan dalam memediasi hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dengan karakter toleransi?
2. Apakah variabel komunikasi orang tua dan anak dapat berperan dalam memediasi hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dengan karakter toleransi?
3. Apakah ada pengaruh kelekatan anak pada orang tua terhadap karakter toleransi anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang pengaruh variabel kualitas komunikasi orang tua-anak dan keteladanan orang tua dalam

bertoleransi sebagai mediator dalam hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dan karakter toleransi siswa.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan di bidang psikologi dan pendidikan, terutama terkait upaya-upaya yang bisa dilakukan orang tua dalam membentuk karakter toleransi anak. Adapun manfaat praktis jika ditemukan adanya peran variabel kualitas komunikasi orang tua-anak dan keteladanan orang tua dalam bertoleransi dalam memediasi hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dan karakter toleransi siswa. Kelak diharapkan orang tua bisa lebih memahami variabel-variabel dalam penelitian ini yang dianggap memberi pengaruh besar terhadap karakter toleransi siswa, sehingga karakter toleransi dari anak remaja semakin baik.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Suarto yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Tingkat Pertama di Kota Padang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang berpengaruh dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota Padang. Penelitian Suarto ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah menengah pertama di kota Padang yang terdiri dari 8 sekolah tingkat pertama dan sampel penelitian diambil dengan teknik *proporsional random*

sampling dengan jumlah total sampel sebanyak 102 siswa. Dari penelitian Suarto ditemukan bahwa: a. Adanya pengaruh lingkungan keluarga dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota Padang dengan kontribusi sebesar 33,9%, b. Ada pengaruh lingkungan sekolah dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota Padang dengan kontribusi sebesar 21,5%, dan c. Ada pengaruh lingkungan masyarakat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota Padang dengan kontribusi sebesar 8,7%, dan d. Ada pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bersama-sama dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama di kota Padang dengan kontribusi sebesar 47,4%.⁶⁰

2. Ada pula penelitian yang dilakukan Nurchaili yang bertajuk Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. Sebagai upaya pemerintah dalam menyikapi permasalahan dekadensi moral atau merosotnya karakter peserta didik, maka pemerintah kemudian mencanangkan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang secara holistik berupaya menghubungkan dimensi moral dan sosial dalam kehidupan peserta didik, sehingga diharapkan dapat dijadikan pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkarakter dan berkualitas. Pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan teori atau konsep semata, namun butuh upaya untuk melakukan internalisasi nilai-nilai

⁶⁰ Suarto, Edi. . "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dalam Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Tingkat Pertama di Kota Padang". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 No.1 (2017), 266

kebaikan dan keteladanan dari orang tua, guru, dan para tokoh masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih efektif melalui pendekatan modeling/keteladanan yang dilakukan oleh guru. Keteladanan guru perlu diciptakan, karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik di sekolah. Guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa agar bisa membentuk kepribadian yang berbudi pekerti luhur dan membentuk karakter peserta didik sebagai aset bangsa ke depan.⁶¹

3. Penelitian yang berjudul Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta yang ditulis Prasetyo dan Marzuki pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta melakukan pendidikan karakter siswa. Subjek penelitian adalah guru pendidikan kewarganegaraan dan kepala sekolah di sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta melakukan pendidikan karakter melalui keteladanan berupa tutur kata, sikap, ciri kepribadian, dan penampilan yang menggambarkan karakter religius, disiplin, demokratis, semangat

⁶¹ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa, 236

kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.⁶²

4. Widiatmaka, Pipit, Mohammad Yusuf Hidayat, Yapandi, dan Rahnang melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi. Penelitian ini memiliki tujuan adalah a. untuk mengetahui makna toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b. untuk mengetahui makna dan tujuan pendidikan multikultural, dan c. untuk mengetahui peran pendidikan multikultural di dalam membentuk karakter toleransi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan. Teknik pengambilan data menggunakan studi kepustakaan dan analisis data menggunakan hermeneutika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a. toleransi menjadi kunci utama di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk, mengingat masyarakat sangat majemuk. Toleransi sangat penting untuk diimplementasikan demi mewujudkan keharmonisan kerukunan antar perbedaan, b. pendidikan multikultural sangat penting diberikan kepada masyarakat Indonesia khususnya pemuda melalui jalur pendidikan formal, mengingat Indonesia adalah negara multikultural. Tujuan pendidikan multikultural merupakan wahana untuk membuka wawasan masyarakat agar dapat menerima dan menyadari bahwa kemajemukan di dalam masyarakat adalah suatu keniscayaan, sehingga diharapkan setiap masyarakat dapat saling menjaga, menghormati, dan menghargai antar perbedaan, c. Pendidikan multikultural dapat

⁶² Prasetyo, Danang dan Marzuki. "Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 No. 2 (2016), 220.

diintegrasikan pada setiap mata pelajaran atau mata kuliah, seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama Islam, dan lain sebagainya. Peran pendidikan multikultural dalam membentuk karkater toleransi dapat dilakukan oleh pendidik dengan memanfaatkan internet atau media online dengan mengkolaborasikan metode dan media pembelajaran, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang terkait dengan toleransi. Nantinya dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, seorang guru dan dosen dalam mendidik peserta didik harus menguasai beberapa kompetensi sebagai seorang pendidik yaitu pedagogik, professional, kepribadian dan juga sosial.⁶³

6. Ismi Apriliani & Hatim Gazali menulis penelitian dengan judul Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus ekstrakurikuler ROHIS pada SMA di Bekasi memiliki kategori toleransi pasif. Kategori tersebut disimpulkan karena terpenuhinya beberapa indikator. Pertama, Pengurus ROHIS menerima dan menghormati perbedaan yang ditunjukkan dengan sikap yang baik kepada pemeluk agama lain. Kedua, Motivasi pengurus ROHIS untuk menerima perbedaan muncul dari dalam diri sendiri, yaitu untuk menghindari konflik antara kelompok yang berbeda kepercayaan. Ketiga, Motivasi eksternal yang menjadi alasan pengurus ROHIS bertoleransi adalah kondisi sekolah yang merupakan milik pemerintah. Hal

⁶³ Widiatmaka, Pipit, Mohammad Yusuf Hidayat, Yapandi, dan Rahnang, "Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi", *JIPSINDO (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9 No.2 (2022), 119

itu menyebabkan setiap warganya memiliki hak yang sama dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Selain itu, pengurus juga menyadari tinggi tingkat keberagaman yang ada di Indonesia. Keempat, Pengurus ROHIS memberikan kesempatan dan tidak menghalangi kelompok agama lain untuk melakukan kegiatan ibadah. Namun, pengurus ROHIS tidak melakukan tindakan nyata untuk mendukung pelaksanaan kegiatan agama lain.⁶⁴

7. Penelitian Lestari mencoba untuk melihat pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan tahun 2016. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh yang sangat berarti keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa. Kedua, terdapat pengaruh yang berarti keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Ketiga, terdapat pengaruh yang sangat berarti keteladanan orang tua dan guru secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap akhlak siswa. Dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan analisis regresi ganda diperoleh nilai korelasi (R) antara X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y sebesar 0,583⁶⁵
8. Hasil penelitian Hasnah, dkk menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan orang tua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa dengan nilai $r_{xy} = 0.435$, $r \text{ tabel} = 0.159$ dan signifikansi < 0.05 yaitu $= 0.000$. Artinya hipotesis dalam penelitian ini

⁶⁴ Apriliani, Ismi & Hatim Gazali, "Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat", *At Tarbawi*, 1 No.1 (2016), 20

⁶⁵ Lestari, Wiwi Okta. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa kelas X di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan". *Al Bahtsu*, 2 No. 1 (2017), 185

diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara kelekatan anak pada orang tua dan nilai-nilai karakter dasar siswa. Semakin tinggi (aman) kelekatan anak pada orang tua, maka akan semakin baik nilai-nilai karakter dasar siswa⁶⁶.

9. Dalam penelitian yang dilakukan Suci Lia Sari, Rika Devianti, dan Nur'aini Safitri yang berjudul Kelekatan Orang Tua untuk Pembentukan Karakter. Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengandalkan data dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang kelekatan pada orang tua dan pembentukan karakter. Penelitian ini menyatakan bahwa kelekatan merupakan ikatan emosi dan sikap-sikap orang tua dalam pengasuhan, respon, kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, hubungan antara orang tua dan anak akan membentuk ikatan emosi antara anak dan orang tua. Akhirnya akan membentuk kelekatan aman. Hubungan atau ikatan ini akan bertahan untuk periode waktu yang lama dan akan membentuk pola kelekatan pada anak. Kelekatan yang dijalin orang tua terhadap anaknya mampu meminimalisir tindakan kriminal, kekerasan, dan perilaku-perilaku negatif yang sekarang banyak terjadi di masyarakat dan sekolah, tidak lepas dari pengasuhan orang tua.⁶⁷
11. Penelitian Situmorang, dkk yang berjudul Pengaruh Kelekatan dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan kelekatan remaja

⁶⁶ Sari, Hasnah Ratna, Said Nurdin, M. Husen. "Hubungan Kelekatan Orang, 39

⁶⁷ Sari, Suci Lia, Rika Devianti, Nur'aini Safitri. "Kelekatan Orang Tua, 25

dengan orang tua terhadap karakter remaja di pedesaan. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* di Kabupaten Bogor. Sebanyak 109 remaja yang terdiri atas 43 perempuan dan 66 laki-laki terpilih menjadi responden yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dari sekolah terpilih di lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik *self report* dengan bantuan kuesioner. Responden dalam penelitian diminta untuk mengisi kuesioner pengembangan dari *Parent-Adolescent Communication Scale*, *Adolescent Attachment Questionnaire*, serta VIA-Youth. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kelekatan, komunikasi, dan karakter remaja pedesaan masih rendah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kelekatan remaja dan orang tua terhadap seluruh dimensi karakter remaja. Sebaliknya, ditemukan pengaruh komunikasi antara orang tua dan remaja yang positif pada dimensi perasaan moral, tindakan moral, dan karakter secara keseluruhan.⁶⁸

12. Penelitian Asti Meiza yang berjudul Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian *Big Five* pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan untuk memperoleh gambaran sikap toleransi pada mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian. Penelitian mengambil subjek 350 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang dilibatkan adalah tipe kepribadian dan sikap toleransi. Tipe kepribadian

⁶⁸ Situmorang, Zervina Rubyn Devi, Dwi Hastuti & Tin Herawati. "Pengaruh Kelekatan dan, 113

menggunakan skala yang disusun dari teori *Big Five* yang dirumuskan dari *International Personality Item Pool* (IPIP). Sedangkan untuk sikap toleransi diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Van der Waltz. Hasil yang diperoleh adalah tipe kepribadian *Conscientious* mendominasi subjek dan tidak ada satu subjekpun yang memiliki tipe kepribadian *Agreeableness*. Sedangkan untuk keempat tipe kepribadian yang ada dari hasil analisis variansi (Anava) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada sikap toleransi mereka. Diduga mayoritas mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati memiliki nilai moral yang baik, sehingga bisa toleran dalam menerima perbedaan⁶⁹.

13. Leni Novita, Dwi Hastuti, dan Tin Herawati melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan. Karakter disusun oleh tiga komponen yang saling memengaruhi, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik anak dan keluarga, iklim keluarga, dan keteladanan orang tua terhadap karakter remaja. Penelitian ini melibatkan seratus orang anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Ciasihan dan Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter yang rendah berasal dari keluarga dengan iklim

⁶⁹ Meiza, Asti. "Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung". *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 No. 1 (2018), 43.

keluarga dan keteladanan orang tua yang juga rendah. Anak perempuan memiliki karakter yang lebih baik dibanding anak laki-laki. Selain itu, ditemukan juga bahwa iklim keluarga memiliki pengaruh positif terhadap karakter remaja⁷⁰.

14. Dalam penelitian yang dilakukan Meni Handayani dengan judul Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini dinyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam mengembangkan kemampuan akademis dan perilaku sosial anak sangat dibutuhkan. Peran orang tua khususnya ibu pada anak usia di bawah 5 tahun sangat besar pengaruhnya. Orang tua harus tetap mengasuh dan mendidik anaknya agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak menjadi penting untuk membentuk karakter anak sesuai dengan pola orang tuanya. Karakter anak terbentuk dari keluarga, terutama dari bagaimana orang tua menyampaikan nilai-nilai moral, kejujuran, dan agama kepada anak melalui komunikasi yang baik. Orang tua tidak hanya menyampaikan melalui kata-kata, tetapi juga memberi teladan dalam tingkah laku. Strategi mencari informasi dari orang tua diperoleh dari pengamatan dan pengungkapan diri anak. Penting juga mendengarkan ungkapan perasaan anak ke orang tua. Karakter yang terbentuk dari bawaan karena latar belakang budaya sang anak dibentuk dari keluarga dan masyarakat. Jadi, anak bisa berkembang sesuai dengan karakter akar budayanya. Pendidikan yang bersifat universal

⁷⁰ Novita, Leni, Dwi Hastuti & Tin Herawati. "Pengaruh Iklim Keluarga, 191

dapat dibuat seragam namun budaya adi luhur yang bersifat kearifan lokal sudah selayaknya untuk dipelihara, misalnya kebersamaan dalam keluarga, rasa malu bila melanggar norma yang berlaku, dan takut jika berbuat salah.⁷¹

15. Dalam penelitian yang dilakukan Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi dengan judul Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan butir-butir pernyataan yang valid dan reliabel pada instrumen skala karakter toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*. Rancangan penelitian menggunakan rancangan *transformatif sekuensial*. Instrumen penelitian ini melalui studi dokumentasi berupa analisis teks, wawancara, dan survei. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif tentang kajian jurnal dan buku sebagai studi dokumentasi, *forum group discussion*, penentuan butir-butir pernyataan, dan analisis deskriptif kuantitatif dari hasil uji beda untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen karakter toleransi. Dari temuan mengungkap konsep dan operasionalisasi skala karakter toleransi melalui tiga aspek, yaitu (1) aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta, (2) aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, serta (3) aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain,

⁷¹ Handayani, Meni. "Peran Komunikasi Antarpribadi, 57

terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. Skala karakter toleransi memiliki 39 butir pernyataan yang valid. Koefisien reliabilitas skala karakter toleransi adalah 0,777 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Skala karakter toleransi dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat karakter toleransi.⁷²

16. Hasil penelitian Yunida menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak. Sikap toleransi anak dapat dibentuk melalui peran orang tua yaitu: orang tua sebagai contoh atau panutan bagi anak, peran sebagai pengawas, dan peran sebagai pembimbing. Metode yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak antara lain: membiasakan anak untuk bertutur kata sopan dan bersikap yang santun, membiarkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan orang lain maupun orang yang lebih tua darinya. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Lampung Selatan sebagai berikut: penyesuaian diri, teman sebaya, pemahaman dari kedua orang tua, sikap dari orang tua, lembaga pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal.⁷³

⁷² Supriyanto, Agus dan Amien.Wahyudi, "Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu". *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7 No. 2 (2017), 61

⁷³ Yunida. Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Skripsi*. Lampung : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2017.

17. Hasil penelitian Lisa Ummairoh dan Agus Anjar menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi pada anak di dusun Sidodadi, desa Kampung Padang, kecamatan Pangkatan, kabupaten Labuhanbatu masih rendah, belum semua orang tua menjalankan perannya guna membentuk sikap toleransi kepada anak. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam membentuk sikap toleransi pada anak adalah faktor lingkungan, faktor orang tua yang kurang pemahaman mengenai sikap toleransi, faktor pendidikan dari orang tua, dan faktor ekonomi karena lelahnya orang tua bekerja seharian sehingga tidak bisa membiasakan anak untuk melakukan kebiasaan seperti mengerjakan nilai-nilai sikap toleransi, dan kurangnya orang tua memperhatikan dan menanamkan nilai sikap toleransi pada anak-anak mereka.⁷⁴

18. Penelitian Taat Wulandari, Agustina Tri Wijayanti, dan Saliman yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Melalui Pola Asuh Orang Tua ini bertujuan untuk mengungkapkan peran dan modal pola asuh orang tua terhadap anak dalam upaya membentuk karakter toleransi dan peduli lingkungan. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter toleransi dan peduli lingkungan dapat

⁷⁴ Ummairoh, Lisa dan Agus Anjar, "Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Dusun Sidodadi Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019". *Civitas*, 2 No.1 (2019), 20

melalui orang tua sebagai motivator, pengawas, pelindung jasmani dan rohani, pembimbing, pendidik, serta *panutan* atau *role model* untuk memelihara dan membentuk anak. Pembentukan karakter toleransi dan peduli lingkungan pada anak diberikan melalui pemberian bekal keterampilan untuk saling menghargai dengan sesama teman, orang tua membentuk kegiatan yang merangsang karakter toleransi dan peduli lingkungan, orang tua menerapkan pembiasaan yang positif. Pola pembiasaan positif orang tua dilakukan dengan membiasakan anak melakukan kegiatan yang baik. Orang tua memberikan ketegasan kepada anak tentang karakter toleransi dan peduli lingkungan. Model pola asuh orang tua yang diterapkan seperti pola asuh otoriter, demokratis, dan situasional.⁷⁵

19. Rizki Nur Safitri dan Warsono melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh nilai toleransi keluarga dan tingkat pendidikan ibu terhadap karakter toleransi anak di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian melibatkan 127 ibu dan 127 anak usia 13 – 15 tahun, dipilih dengan teknik *simple random sampling* kemudian di wawancarai dengan kuisioner. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan moral dari L. Kohlberg yang membagi 3 tingkatan yakni pra konvensional, konvensional, dan pasca konvensional. Data

⁷⁵ Wulandari, Taat, Agustina Tri Wijayanti, dan Saliman, "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Melalui Pola Asuh Orang Tua", *Jurnal Kependidikan*, 3 No.1 (2019), 129

dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Hasil menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap karakter toleransi anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel tingkat pendidikan ibu menemukan t hitung (5,308) > t tabel (1,979) dan nilai sig. (0,000) < (0,05). Nilai toleransi keluarga berpengaruh signifikan terhadap karakter toleransi anak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel nilai toleransi keluarga sebesar t hitung (10,417) > t tabel (4,78) dan nilai sig. (0,000) < (0,05). Hasil juga mengungkapkan bahwa nilai toleransi keluarga dan tingkat pendidikan ibu secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap karakter toleransi anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F menemukan F hitung (65,940) > F tabel (3,07) dan nilai sig. (0,000) < (0,05). Selain itu, nilai *R Square* pada pengujian hipotesis sebesar (0,508), hal ini menunjukkan sebesar 50,8% karakter toleransi anak dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam penelitian.⁷⁶

20. Penelitian yang dilakukan Karolina, Sulistyarini dan Rustiyarso yang berjudul Peran Sekolah dalam Membangun Toleransi Beragama pada Siswa di SMA Negeri 3 Pontianak ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui peran sekolah dalam membangun toleransi beragama pada siswa SMA. Submasalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
1. Bagaimana konsep toleransi beragama yang diterapkan oleh pimpinan di SMA Negeri 3 Pontianak?
 2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap konsep

⁷⁶ Safitri, Nur Rizki dan Warsono. "Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga, 947

toleransi beragama yang diterapkan pimpinan di SMA Negeri 3 Pontianak?

3. Bagaimana peran pimpinan sekolah dalam membangun toleransi beragama di SMA Negeri 3 Pontianak? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sekolah dalam membangun sikap toleran beragama pada siswa di SMA Negeri 3 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam pengajaran tentang betapa pentingnya sikap toleransi pada umat Katolik, Protestan, Islam dan Hindu serta Budha. Materi ajar yang diberikan guru adalah menumbuhkan rasa cinta antar umat beragama, cinta perbedaan di sekitar sekolah. Namun pimpinan sekolah dan guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjaga silaturahmi, sehingga tidak terjadi perpecahan antar siswa yang berbeda agama. Keharmonisan yang terjadi akan membawa kedamaian di lingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar akan berhasil.⁷⁷

21. Dalam penelitian Salsabila, dkk yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa SMK ini memiliki tujuan guna melihat pengaruh dari pola asuh orang tua yang didalamnya dibagi menjadi tiga, yakni demokrasi, otoriter, dan permisif terhadap sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Bahari Surabaya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan teknik regresi linear berganda. Sampel yang diambil sebanyak 35 siswa melalui teknik *simple random sampling*. Perolehan data

⁷⁷ Karolina, Anita Ida, Sulistyarini dan Rustiyarso. "Peran Sekolah dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 No 3 (2019), 1

yang dianalisis menunjukkan hasil yakni: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokrasi dengan toleransi beragama (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan toleransi beragama (3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan toleransi beragama anak (4) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara tipe pola asuh orang tua demokrasi, otoriter dan permisif terhadap toleransi beragama anak. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan bagi guru BK dalam memberikan layanan BK yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap perilaku toleransi beragama siswa, mengingat pentingnya perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya di lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman agama.⁷⁸

22. Menurut Kiki Rahmawati dan Laila Fatmawati toleransi merupakan nilai karakter yang menghargai keberagaman dan kemajemukan. Toleransi perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar, karena pada usia tersebut anak sensitif terhadap perbedaan yang ada pada diri dan orang lain. Maka perlu diberikan pemahaman terkait cara menghargai dan menyikapi perbedaan tersebut. Tujuan penulisan makalah ini untuk membahas strategi integrasi toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah dasar inklusi melalui pendidikan multikultural. Sekolah dasar inklusi jauh lebih

⁷⁸ Salsabila, Nabila Salma, Ela Nur Fadilah, dan Najlatun Naqiyah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa SMK". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12 No.1 (2023), 34

rentan terhadap perbedaan antarsiswa, karena menempatkan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas. Kondisi tersebut menjadi memungkinkan terjadinya intervensi terhadap anak berkebutuhan khusus. Dengan mengintegrasikan nilai toleransi, siswa di sekolah dasar inklusi tidak sekadar belajar bertoleransi terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan bahasa, namun siswa belajar menghargai segala bentuk kekurangan dari siswa penyandang anak berkebutuhan khusus. Salah satu alternatif untuk mendukung penanaman karakter toleransi dalam lingkup sekolah dasar inklusi adalah melalui pembelajaran berbasis multikultural. Pembelajaran berbasis multikultural mengarahkan siswa untuk berpandangan dan bersikap toleran terhadap segala bentuk perbedaan, baik suku, ras, agama, etnik, dan bahasa termasuk perbedaan pada siswa berkebutuhan khusus.⁷⁹

23. Dalam studi literatur yang ditulis Auladi, dkk dinyatakan bahwa karakter adalah suatu watak atau sifat yang dimiliki oleh diri seseorang. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seluruh siswa yaitu karakter toleransi. Karakter toleransi adalah sebuah sikap atau suatu perilaku manusia yang sesuai aturan, di mana seseorang tersebut dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain yang dikenali maupun yang tidak dikenali. Seseorang yang dapat menerapkan perilaku toleransi dalam kehidupannya

⁷⁹ Rahmawati, Kiki dan Laila Fatmawati. "Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

akan dihargai oleh orang lain. Istilah toleransi yang terdapat dalam konteks sosial budaya dan agama yaitu suatu sikap atau perbuatan seseorang yang melarang adanya suatu diskriminasi terhadap suatu kelompok yang terdapat dalam suatu masyarakat. Karakter toleransi berfungsi untuk menciptakan suatu kompetensi multikultural siswa. Suatu kasus intoleransi perlu dicegah melalui pengembangan pendidikan karakter di sekolah salah satunya yaitu dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.⁸⁰

24. Dalam penelitian Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani bertujuan ingin membahas proses pembentukan karakter anak usia dini dalam tiga elemen, yaitu keluarga, sekolah, dan komunitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut. Komunitas ini meliputi komunitas bermain dan komunitas les atau lembaga kursus pengembangan bakat yang diikuti anak usia dini tersebut. Tetapi faktor utama yang menentukan adalah keluarga sebagai komunitas terkecil dan pertama bagi para anak⁸¹.

⁸⁰ Auladi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKN". *Mahaguru*, 2 No.15 (2021), 146

⁸¹ Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas)". *OBSESI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 No 1 (2018), 13

25. Endang Purwaningsih menyatakan bahwa toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman dalam berbagai dimensi kehidupan, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik, dan ketegangan-ketegangan social. Lebih-lebih lagi pertentangan dan permusuhan antarsesama dalam masyarakat. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan pentingnya pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan melalui rekayasa paedagogis guru dalam latar masyarakat majemuk. Kamajemukan ini juga terjadi dalam *setting* lingkungan sekolah, di mana di dalamnya siswa saling berinteraksi, saling belajar menghargai perbedaan, serta saling menerima sesuatu karakteristik tertentu yang mungkin pada lingkungannya tidak pernah dia temui.⁸²

26. Jeffrey Oxianus Sabarua dan Imelia Mornene dalam penelitian yang berjudul Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama pembentukan karakter anak. Komunikasi orang tua berkedudukan sebagai pengarah dan pembentuk pola dan perilaku anak, karena pada usianya komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak akan menjadi contoh bagi dirinya yang kelak secara otomatis membentuk karakter anak tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul Cara Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak pada Siswa Kelas IV SD Inpres 3 Wosia Kecamatan Tobelo Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah

⁸² Purwaningsih, Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7 No. 2 (2015), 1699

observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua sama dengan pola komunikasi yang digunakan oleh anak pada saat ia berkomunikasi di lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan wali kelas tentang pola komunikasi siswa di lingkungan sekolah.⁸³

27. Penelitian yang dilakukan Framz Hardiansyah bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar dan tingkat pemahaman siswa dalam mengimplementasikan karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kuesioner. Sumber data adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan 46 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase dan interpretasi data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar dikategorikan sangat baik, dan tingkat pemahaman siswa dalam mengimplementasikan karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dikategorikan sangat baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus tetap memperhatikan proses pembelajaran karakter meskipun hanya diselipkan pada pembelajaran inti (bidang studi) supaya proses pendidikan

⁸³ Sabarua, Jeffrey Oxianus dan Imelia Mornene. "Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak". *International Journal of Elementary Education*, 4 No. 1 (2020), 82

karakter dapat tetap berjalan dengan baik dan selalu mensosialisasikan macam-macam model pembelajaran.⁸⁴

28. Dian Nastiti dalam tulisannya yang berjudul *Penanaman Karakter Toleransi dan Pendidikan Multikultural di Sekolah dalam Menghadapi Keragaman Budaya, Ras, dan Agama* menyampaikan bahwa maraknya konflik SARA yang terjadi di Indonesia saat ini menjadi perhatian pada pendidikan di Indonesia. Lemahnya konsep tentang keragaman budaya, ras, dan agama menjadi penyebab terjadinya konflik di Indonesia. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik di Indonesia akibat keberagaman yang ada adalah dengan cara pendidikan multikultural di sekolah dan penanaman karakter toleransi. Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Selain penanaman karakter toleransi, upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mencegah terjadinya konflik adalah dengan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai, mengakui, menilai, mengetahui, menghormati, dan toleransi tentang keberagaman. Pendidikan multikultural dan penanaman karakter toleransi dapat dijadikan cara yang strategis dalam mengembangkan rasa toleransi terhadap

⁸⁴ Hardiansyah, Framz. "The Implementation Of Tolerance Character Education Through Social Science Learning In Elementary School". *AULADUNA*, 9 No. 2 (2022), 168

keberagaman. Tujuan artikel ini, mendeskripsikan penanaman karakter toleransi dan pendidikan multikultural di sekolah dalam menghadapi keragaman budaya, ras, agama dan bahasa.⁸⁵

29. Penelitian Avila, dkk ini merupakan yang pertama melakukan tinjauan sistematis terhadap konsep karakter toleransi dalam konteks pembelajaran fisika. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengertian, pengukuran, dan pengembangan karakter toleransi pada siswa SMA melalui pembelajaran fisika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tinjauan pustaka. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari beberapa artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu tentang karakter toleransi yang terdapat pada *Google Scholar*, kemudian diteliti dan diambil simpulannya. Hasil analisis artikel mengenai karakter toleransi dalam pembelajaran fisika di SMA diperoleh bahwa karakter toleransi merupakan karakter yang perlu ditanamkan pada diri siswa pada jenjang pendidikan SMA melalui pembelajaran fisika. Penelitian ini juga mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan strategi menumbuhkan toleransi dalam pembelajaran fisika, seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi siswa, mengatasi miskonsepsi dan stereotip, serta menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri, berbasis masalah, dan kooperatif. Karakter toleransi ini dapat diajarkan dan diterapkan dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran fisika. Kebaruan penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif

⁸⁵ Nastiti, Dian. "Penanaman Karakter Toleransi dan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya, Ras, dan Agama". *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Penelitian yang diselenggarakan STKIP Muhammadiyah Bogor pada tahun 2020.

dan sistematis dari literatur yang ada tentang konsep karakter toleransi dalam konteks pembelajaran fisika. Penelitian tersebut juga memberikan kontribusi pada literatur pendidikan fisika dan pendidikan karakter dengan menyoroti peran pembelajaran fisika dalam meningkatkan karakter toleransi siswa SMA.⁸⁶

30. Artikel yang ditulis Belashevaa dan Petrova ini membahas mempelajari toleransi sebagai faktor stabilitas kepribadian, yang bermanifestasi pada tingkat hubungan interpersonal dan pada tingkat sistem resistensi stresor intrapribadi. Artikel ini memuat analisis teoritis tentang konstruk toleransi sebagai pembentukan kepribadian integratif. Ini mengeksplorasi pertanyaan tentang stabilitas psikologis seseorang dalam konteks cara toleransi. Peneliti menyajikan hasil studi empiris pada mahasiswa, yang mendefinisikan adanya hubungan sistemik antara mode toleransi eksternal dan internal berdasarkan hubungan positif (antara penerimaan pasangan interaksi dan stabilitas emosional; antara sifat feminin dan tingkat umum dan etnis. toleransi; antara ciri-ciri maskulin dan kestabilan emosi), serta hubungan negatif antara toleransi terhadap orang lain dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dalam situasi stres emosional; antara ciri-ciri karakter yang ditentukan oleh lesi organik pada sistem saraf dan toleransi komunikatif; antara kenakalan, dominasi sifat-sifat maskulin, dan tingkat

⁸⁶ Avila, Flor Amara, Wanada Siti Salsabilah, and Elza Triani, "A Systematic Review Of The Character of Tolerance In Physics Learning". *Edufisika*, 8 No 3 (2023), 300

toleransi umum atau toleransi sebagai ciri kepribadian; antara orientasi kepribadian ekstroversif dan toleransi sebagai ciri kepribadian.⁸⁷

31. Dalam tulisan Stamatina dan Adascalita diungkapkan tentang hakikat toleransi sebagai kualitas moral seseorang, yang mencerminkan sikap masyarakat terhadap multidimensi dunia, keragaman budaya, keunikan individu sebagai nilai tertinggi, syarat terpenting bagi hidup berdampingan dan realisasi diri setiap orang. Hal itu diwujudkan dalam pemahaman kesatuan dunia dan saling ketergantungan manusia, dalam pengakuan prinsip saling melengkapi, dalam pengakuan kesetaraan individu dalam masyarakat dan hak mereka untuk berekspresi, keinginan dan kemampuan untuk memahami dan menerima pihak lain, menerapkan prinsip kemitraan. Penulis mendasarkan gagasan bahwa masa praremaja adalah usia sensitif untuk membentuk fitur ini. Penulis memperkenalkan hasil studi tingkat perkembangan toleransi pada remaja sekolah menengah atas dan profil psikologis masyarakat yang toleran dan tidak toleran. Penulis juga menunjukkan bahwa elemen sentral dari toleransi adalah pemahaman dan pengakuan terhadap nilai keberagaman dunia dan manusia dalam segala manifestasinya, nilai perbedaan pendapat, pandangan, posisi dan budaya. Peran yang menentukan dalam manifestasi toleransi dimainkan oleh sikap subjek terhadap sesuatu atau seseorang. Perwujudan toleransi juga bergantung pada keterampilan subjek, terutama keterampilan komunikatif. Terungkap bahwa peningkatan tingkat toleransi difasilitasi oleh kemampuan

⁸⁷ Belashevaa, Irina Valeryevna, and Nina Fedorovna Petrova. "Psychological Stability of a Personality and Capability of Tolerant Interaction as Diverse Manifestations of Tolerance", *International Journal of Environmental & Science Education*, 11 No. 10 (2016), 3367

mengendalikan emosi sendiri, mengendalikannya; fleksibilitas, perkembangan, ekspresi emosi; dominasi emosi positif; keinginan untuk mendekati orang lain secara emosional; persepsi diri dan sikap diri yang positif; mengembangkan kecerdasan, "aku" yang kuat, diplomasi, kemandirian; orientasi moral-bisnis kepribadian. Karya ini secara singkat memperkenalkan program formatif yang bertujuan untuk memberikan dampak komprehensif pada kepribadian siswa dan hasil implementasinya, menyaksikan peningkatan signifikan dalam tingkat toleransi remaja, memungkinkan untuk mencapai perubahan positif dalam bidang emosional, motivasi dan nilai serta dalam kepribadian. siswa sekolah menengah pada umumnya, berkontribusi pada pembentukan toleransi yang efektif.⁸⁸

32. Penelitian Chin, dkk ini mencoba menggali persepsi orang tua terhadap karakter dan pendidikan karakter anak dengan menggunakan metode *focus group interview*. Menurut penelitian sebelumnya, konsep karakter terdiri dari keutuhan tiga komponen: hubungan, individualitas, dan moralitas. Penelitian ini menyelidiki perbedaan persepsi orang tua dengan konsep karakter yang telah disepakati secara luas. Empat puluh empat ibu dan sepuluh ayah berpartisipasi dalam sebelas wawancara kelompok terfokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengakui hubungan sosial dan realisasi diri sebagai dua komponen terpenting dalam pendidikan karakter anak. Namun orang tua kurang memperhatikan moralitas dan

⁸⁸ Stamatin, Otilia and Viorica Adascalita. "Forming up Tolerance to Personality at High School Pupils", *Proceeding in 3 rd Central & Eastern European LUMEN International Conference New Approaches in Social and Humanistic Sciences NASHS 2017* Chisinau, Republic of Moldova | June 8-10, 2017

keutuhan. Orang tua mengonsepsi karakter sebagai alternatif prestasi akademik. Misalnya, mereka menganggap realisasi diri sebagai alternatif prestasi akademik. Kecenderungan-kecenderungan tersebut dapat menjadi penghambat dalam pendidikan karakter dalam keluarga. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pendidikan orang tua lebih memperhatikan pendidikan karakter dalam keluarga dan membantu orang tua mengembangkan pemahaman yang seimbang terhadap konsep karakter.⁸⁹

33. Penelitian Hidayat ini memaparkan penanaman nilai karakter religious dan toleransi terhadap perkembangan sosial peserta didik tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanaman karakter religious dan toleransi serta menganalisis faktor penghambat maupun pendukung dalam menanamkan karakter religious dan toleransi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan analisis sumber-sumber data dengan mengandalkan teori berdasarkan referensi buku, jurnal, artikel, maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu upaya yang bisa dilakukan dalam penanaman karakter religious dan toleransi antara lain mendidik dengan metode keteladanan,

⁸⁹ Chin, Meejung, Lee, Hyun Ah, Seo, Hyun Seok. "Parents' Perceptions on Character and Character Education in Family". *Journal of Korean Home Management Association*, 32 No.3 (2014), 85

metode pembiasaan, penerapan kebijakan, memberikan reward atau penghargaan dan sanksi, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor pendukung dan penghambat antara lain guru, peserta didik, dan lingkungan.⁹⁰

34. Tulisan Pertiwi dan Suharno yang dipresentasikan dalam *The 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation* (ACBLETI 2020) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah reguler belum sepenuhnya menerapkan sistem yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi siswa penyandang cacat dan berbakat, yang bersifat khusus sehingga karakter toleransi perlu diperkuat di sekolah reguler. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga narasumber dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tulisan ini membahas tentang strategi sekolah reguler dalam menerapkan pendidikan inklusif untuk memperkuat toleransi siswa. Hasil penelitian ini, strategi yang diterapkan menunjukkan 1) internalisasi nilai toleransi dalam proses pembelajaran, 2) pemberian teladan

⁹⁰ Hidayat, Dani Dwi Nur. "Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 No. 6 (2022), 7894

dari guru, dan 3) keluarga yang memantau proses penguatan karakter toleransi.⁹¹

35. Dalam tulisan Syahrial, dkk disampaikan bahwa dewasa ini, karakter toleransi pada siswa sekolah dasar mengalami degradasi. Padahal karakter toleransi merupakan salah satu karakter yang penting dimiliki siswa dalam kehidupan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan respon dan karakter toleransi siswa yang belajar menggunakan dua modul pembelajaran yang berbeda, yaitu modul elektronik dan modul cetak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 243 siswa SD. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner respon siswa dan kuesioner karakter toleransi. Instrumen yang digunakan tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, uji asumsi (normalitas dan homogenitas), dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa lebih dominan saat menggunakan modul elektronik berbasis kearifan lokal daripada modul cetak. Karakter toleransi yang muncul lebih terlihat saat menggunakan modul elektronik berbasis

⁹¹ Pertiwi, Arum dan Suharno. "The Regular School Strategies in the Implementation of Inclusive Education for Strengthening the Character of Tolerance". *Proceeding of The 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*. Atlantis Press, volume 560 (2021)

kearifan lokal ngubat padi daripada modul cetak. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa respon siswa saat menggunakan modul elektronik lebih baik daripada menggunakan modul cetak. Karakter toleransi siswa juga dapat dilihat pada penerapan modul elektronik dan modul cetak. Sehingga disarankan agar modul elektronik berbasis kearifan lokal digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran di sekolah dasar.⁹²

36. Penelitian Anggito dan Sartono ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku komik yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter toleransi pada siswa kelas 4 SD. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan dari Borg and Gall yang meliputi tujuh langkah prosedur, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba lapangan pendahuluan, revisi produk utama, uji lapangan utama, dan revisi produk operasional. Sumber data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kuantitatif. Uji coba lapangan pendahuluan melibatkan tiga siswa dan satu guru kelas. Uji lapangan utama melibatkan dua belas siswa dan satu guru kelas. Validasi akhir oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,53, ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 4,50, dan ahli media memperoleh skor rata-rata 4,25. Hasil uji coba awal di lapangan

⁹² Syahrial, Asrial, Dwi Agus Kurniawan & Latipia Damayanti. "Comparison of Print Modules and E-Modules to the Tolerance Character of Students". *International Journal of Elementary Education*, 5, No. 2 (2021), 298

memperoleh skor rata-rata 4,50 pada guru dan memperoleh skor rata-rata 3,46 pada siswa. Hasil uji lapangan utama memperoleh skor rata-rata 4,75 pada guru dan memperoleh skor rata-rata 4,74 pada siswa. Sehingga komik pendidikan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menanamkan karakter toleransi di sekolah dasar.⁹³

37. Pemahaman ekstremisme agama sudah mulai merambah dunia kampus di Indonesia saat ini. Tentu saja hal ini berdampak pada perilaku intoleransi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kerendahan hati intelektual beragama (IH) dapat membentuk perilaku toleran seseorang. Namun selama ini topik tersebut masih minim direplikasi dalam proses pembelajaran di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya membuktikan dan menjelaskan pengaruh IH keagamaan dalam proses pembelajaran dalam membentuk perilaku toleran siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah dosen (29 orang) dan mahasiswa (41 orang) Jurusan Pendidikan Islam (IED) salah satu universitas Islam di Maluku. Teknik pengumpulan data menggunakan skala IHS, RHS, dan skala perilaku toleransi. Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh IH keagamaan dalam proses pembelajaran terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kontribusi IH beragama membentuk perilaku toleransi sebesar 76,2%. Artinya selain IH agama,

⁹³ Anggito, Albi & E. Kus Eddy Sartono. "The Development of Multicultural Education Comics to Embed Tolerance Character for 4th Grade of Elementary School". *Jurnal Prima Edukasia*, 10 No.1 (2022), 66

terdapat sekitar 23,8% variabel lain yang juga membentuk perilaku toleran seperti empati, keterbukaan diri, dan memberikan dukungan terhadap hak orang lain. Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa mata kuliah ini berasal dari sejumlah dosen dan mahasiswa di Maluku. Selain itu, penelitian ini juga tidak menggunakan desain eksperimen. Disarankan pada penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel dalam jumlah besar (pendidik dan siswa), juga diharapkan perlu direplikasi dalam bentuk desain eksperimen. Penelitian ini merekomendasikan agar para pendidik (dosen) tetap mengamalkan IH keagamaan dalam proses pembelajaran khususnya kepada mahasiswanya (calon guru IED) agar nantinya dapat mengamalkannya dalam proses pembelajaran IED di kemudian hari.⁹⁴

38. Penelitian Muhammad Nur Fadhli dan Sangkot Sirait yang berjudul *Religious Tolerance: Perspective of Teachers From Different Religions In Elementary Education (SD) Remaja Parakan Temanggung* bertujuan untuk mendiskripsikan perspektif toleransi beragama dari guru-guru yang berbeda agama di SD Remaja Tarakan Temanggung dan mengetahui bagaimana implementasi toleransi beragama terhadap sikap religiusitas siswa disekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya analisis dengan model Milles dan Hubberman. Dari penelitian ini menemukan bahwa (1) internalisasi toleransi beragama di

⁹⁴ Pelupossy, Muhammad Kashai Ramdhani, Andi Rahmat Abidin, dan M Asrul Pattimahu. "The Effect of Religious Intellectual Humility (IH) in the Learning Process on Student Tolerance Behavior". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19 No. 2 (2022), 311

sekolah sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya konflik yang mengatasnamakan agama, (2) secara umum sikap keberagamaan siswa termasuk dalam kategori sikap keberagamaan yang inklusif.⁹⁵

Dari *literature review* di atas, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan dan perbedaan peneliti sampaikan di bawah ini.

1. Topik

Dari sisi topik ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang toleransi, namun ada yang menggunakan istilah sikap toleransi, perilaku toleransi, karakter toleransi, dan toleransi beragama. Adapun penelitian yang mengangkat tema karakter toleransi telah dilakukan oleh Framz Hardiansyah, Dian Nastiti, Auladi, dkk, Rizki Nur Safitri & Warsono, Agus Supriyanto & Amien Wahyudi, Avila, dkk, Hidayat, Syahrial, dkk, Wulandari, dkk dan penelitian Anggito & Sartono. Walaupun ada kesamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal variabel karakter toleransi, namun ada perbedaan di variabel lainnya dalam penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya. Penelitian Framz Hardiasnyah lebih mengarah kepada implementasi pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran IPS, Dian Nastiti meneliti penanaman

⁹⁵ Fadhli, Muhammad Nur dan Sangkot Sirait, "Religious Tolerance: Perspective of Teachers From Different Religions In Elementary Education (SD) Remaja Parakan Temanggung" *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*, 2 No. 1 (2018), 19

karakter toleransi dan pendidikan multikultural di sekolah dalam menghadapi keragaman budaya, ras, dan agama, Auladi, dkk meneliti penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN, Rizki Nur Safitri & Warsono meneliti pengaruh nilai toleransi keluarga dan tingkat pendidikan ibu terhadap karakter toleransi anak, Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi meneliti skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. Avila, dkk melakukan tinjauan sistematis karakter toleransi dalam pembelajaran fisika. Dalam penelitian Syahrial, dkk bertujuan untuk menganalisis perbandingan respon dan karakter toleransi siswa yang belajar menggunakan dua modul pembelajaran yang berbeda, yaitu modul elektronik dan modul cetak, dan dalam penelitian Anggito & Sartono bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku komik yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter toleransi pada siswa kelas 4 SD. Dari sekian banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel karakter toleransi, hampir sebagian besar dilakukan dalam konteks pendidikan formal (sekolah), dan hanya satu penelitian yang dilakukan dalam konteks pendidikan informal (keluarga), yaitu penelitian Rizki Nur Safitri & Warsono menggunakan variabel nilai toleransi keluarga dan tingkat pendidikan ibu sebagai variabel bebas dan karakter toleransi sebagai variabel tergantung. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terkait dengan konteks pendidikan informal (keluarga), namun menggunakan variabel bebas berupa kelekatan anak pada orang tua,

komunikasi orang tua-anak, dan keteladanan orang tua. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel mediator, sementara dalam penelitian-penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan variabel mediator.

2. Pendekatan penelitian

Dari sisi metodologi penelitian, dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti karakter toleransi, ada sebagian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan Auladi, dkk, Dian Nastiti, Wulandari, dkk dan Hidayat. Adapun yang menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan Safitri & Warsono, Avila, dkk, Syahrial, dkk, serta Anggito & Sartono. Ada satu penelitian yang menggunakan metode *mixed method* (campuran antara penelitian kuantitatif dan kualitatif). yaitu penelitian yang dilakukan Framz Hardiansyah. Dalam penelitian ini lebih mengedepankan penelitian kuantitatif, namun juga didukung dengan wawancara untuk menguatkan hasil dari analisis kuantitatif.

3. Teori

Dalam penelitian Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, teori karakter toleransi mengacu pada teori dari Tilman, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba menggabungkan teori karakter dari Thomas Lickona dan prinsip toleransi yang dikemukakan oleh Tilman yang kemudian dikembangkan oleh Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi. Adapun untuk skala kelekatan mengacu pada teori Amrdsen dan Greenberg yang kebetulan

juga dipakai dalam penelitian Hasnah, dkk serta Audy Ayu dan Tience Debora. Skala komunikasi orang tua-anak dalam penelitian ini mengacu pada teori komunikasi dari DeVito yang belum pernah dipakai dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan untuk skala keteladanan orang tua dalam bertoleransi mengacu pada teori keteladanan dari Novita, dkk dan prinsip-prinsip toleransi dari Tilman yang telah dikembangkan oleh Supriyanto dan Wahyudi. Teori keteladanan dari Novita, dkk belum pernah dipakai dalam penelitian sebelumnya yang mengukur keteladanan orang tua.

Dari penjelasan di atas, dari empat skala yang digunakan, ada tiga skala yang disusun berdasarkan teori yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu skala karakter toleransi, skala komunikasi orang tua-anak dan skala keteladanan dalam bertoleransi. Sedangkan untuk skala kelekatan mengacu pada teori yang juga dipakai dalam penelitian sebelumnya.

4. Alat ukur/instrumen

Dalam penelitian ini ada 4 skala psikologi yang digunakan, yaitu skala karakter toleransi, skala kelekatan, skala keteladanan orang tua dan skala komunikasi orang tua-anak. Keempat skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti dengan dibantu oleh beberapa asisten peneliti. Keaslian alat ukur menuntut dilakukan proses penyusunan alat ukur, mulai dari tahap pembuatan aitem, melakukan validasi aitem, *try out* (untuk mengetahui daya diskriminasi aitem, dan koefisien reliabilitas skala).

5. Subjek

Dari sisi subjek, penelitian tentang karakter toleransi sebelumnya menggunakan subjek siswa SD, SMP, dan SMA. Ada dua penelitian yang menggunakan subjek siswa SMA, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Avila, dkk dan penelitian Hidayat. Namun kedua penelitian tersebut tidak menyebutkan secara pasti lokasi SMA karena kebetulan dalam penelitian Avila, dkk merupakan penelitian meta analisis dan penelitian Hidayat merupakan penelitian berbentuk studi kepustakaan. Adapun dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah siswa SMA sederajat, terutama siswa yang bersekolah di kota Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam disertasi ini sistematika dibuat dalam lima bab, yaitu terdiri dari: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup.

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II yaitu landasan teori berisi penjelasan tentang 1. karakter toleransi yang didalamnya dibahas pengertian, aspek, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter toleransi, karakter toleransi dalam perspektif Islam, dan pendidikan karakter toleransi, 2. kelekatan anak pada orang tua yang di dalamnya dibahas pengertian dan aspek-aspek kelekatan, 3. komunikasi orang tua-anak yang di dalamnya dibahas pengertian dan aspek-aspek komunikasi, 4.

keteladan orang tua dalam bertoleransi yang di dalamnya dibahas pengertian dan aspek-aspek keteladanan, 5. dinamika hubungan antar variabel, dan diakhiri dengan hipotesis. Bab III membahas metode penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis dan desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpulan data, validitas, seleksi aitem, reliabilitas alat ukur, dan teknik analisis data. Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penjelasan tentang deskripsi umum subjek penelitian, persiapan alat ukur, hasil analisis data, dan pembahasan. Bab V yaitu penutup yang berisi keterangan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diambil Simpulan sebagai berikut.

1. Variabel keteladanan orang tua dalam bertoleransi memiliki peran secara sebagian (parsial) dalam memediasi hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dengan karakter toleransi. Hal ini berarti keteladanan orang tua dalam bertoleransi berperan sebagian dalam memediasi hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dengan karakter toleransi. Dengan bahasa lain, hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dengan karakter toleransi anak akan lebih lebih besar/efektif apabila melalui/menggunakan variabel mediator keteladanan orang tua dalam bertoleransi.
2. Variabel komunikasi orang tua dan anak tidak berperan dalam memediasi hubungan antara kelekatan anak pada orang tua dengan karakter toleransi. Hal ini berarti komunikasi orang tua-anak tidak dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kelekatan dan karakter toleransi.
3. Ada hubungan positif antara kelekatan anak pada orang tua dengan karakter toleransi anak. Hal ini berarti semakin tinggi kelekatan anak pada orang tua, maka akan semakin baik/tinggi pula karakter toleransinya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kelekatan anak pada orang tua akan semakin rendah karakter toleransinya.
4. Dari analisis tambahan diperoleh Simpulan tidak ada hubungan antara lamanya siswa belajar di lingkungan sekolah yang memiliki heterogenitas

agama dengan karakter toleransi. Hal ini berarti lama tidaknya siswa belajar di lingkungan sekolah dengan heterogenitas agama tidak dapat memprediksi tinggi rendahnya karakter toleransi siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan pembahasan dapat dibuat rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Siswa dimohon untuk bisa mempertahankan tingkat karakter toleransi yang sudah tinggi dengan cara mempertahankan, menjaga kelekatan, dan kualitas hubungan emosi dengan orang tua yang sudah baik/tinggi.

2. Bagi orang tua

Orang tua disarankan untuk tetap menjalin hubungan emosional atau kelekatan dengan anak, tetap mempertahankan dan meningkatkan keteladanannya dalam bertoleransi, sehingga harapannya karakter toleransi anak akan tetap terjaga dan tumbuh. Selain itu, orang tua tidak perlu mengkhawatirkan anaknya akan menjadi sosok pribadi yang tidak memiliki karakter toleransi tinggi jika bersekolah dengan homogenitas agama (sekolah berbasis Islam).

3. Bagi sekolah

Sekolah perlu menyampaikan ke orang tua siswa melalui kegiatan *parenting* tentang pentingnya menjaga dan meningkatkan ikatan emosi dengan anak (kelekatan) dan keteladanan dalam bertoleransi. Keduanya sangat membantu dalam membentuk karakter toleransi siswa. Selain itu,

sekolah perlu menciptakan iklim sekolah yang memungkinkan karakter toleransi siswa dapat berkembang dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk keperluan penelitian lanjutan, dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Kelemahan tersebut di antaranya: dalam penentuan sekolah yang tidak dilakukan secara random, tidak dilakukan uji keterbacaan sebelum dilakukan *try out*, dan sedapat mungkin dalam pengambilan data dilakukan secara langsung bertemu dengan subjek agar subjek bisa menanyakan secara langsung terhadap aitem-aitem skala yang kurang dipahami. Dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. “Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam”. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 12 No. (2020), 107 - 115.
- Abidin, A Mustika. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12 No. 2 (2018), 183-196
- Aji, Pranoto dan Zahrotul Uyun. “Kelekatan (Attachment) Pada Remaja Kembar”. *Indigenous. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12, No. 1 (2010), 37 – 46
- Akmal Ihsan dalam <https://setara-institute.org/survei-setara-intoleransi-dalam-satu-kelompok-lebih-besar/> diakses tanggal 5 Januari 2020
- Al Amin, Lutfan Abden Nasser. Pola Asuh Keluarga dalam Menanamkan Nilai Toleransi (Studi Kasus Warga Desa Sorowajan, Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
- Alamsyah M Ja'far dalam <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/indeks-opini/280-intoleransi-kaum-pelajar.html>. diakses tanggal 5 Januari 2020
- Al Anshori, Asep M. “Strategi Pembentukan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur dan Dwibahasa SD Pribadi di Kota Bandung”. *Umbara (Indonesian Journal of Anthropology)*, 3 No. 2 (2018), 105 - 116
- Aminah, Nur A dalam <https://www.republika.co.id/berita/oc693j384/pendidikan-keluarga-jadi-tren-masa-kini> diakses tanggal 5 Januari 2023
- Amin, Nur Fadilah; Sabaruddin Garancang; Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian”. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14 No. 1 (2023), 15 – 31
- Anggito, Albi & E. Kus Eddy Sartono. “The Development of Multicultural Education Comics to Embed Tolerance Character for 4th Grade of Elementary School”. *Jurnal Prima Edukasia*, 10 No.1 (2022), 66 – 81
- Apriliani, Ismi & Hatim Gazali, “Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat”, *At Tarbawi*, 1 No.1 (2016), 1 - 22

- Arif, Muh. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an". *Jurnal Irfani*, 11 No. 1 (2015), 14 - 27.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006
- Armsden, Gay. C & Greenberg, Mark.T "The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-being in Adolescence". *Journal of Youth and Adolescence*, 5 No.16 (1987), 427 - 454. doi:doi:0047-2891/87/1000-0427\$05.00/0
- Astuti, Budi. Komunikasi Efektif Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Makalah*. Disampaikan dalam Acara Kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Yogyakarta II Pada Tanggal 20 Desember 2016 di Yogyakarta
- Astuti, Santi Indra. "Cultural Studies Dalam Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar". *Mediator*, 4 No.1 (2003), 55 – 68.
- Avila, Flor Amara, Wanada Siti Salsabilah, Elza Triani. "A Systematic Review Of The Character of Tolerance In Physics Learning". *Edufisika*, 8 No 3 (2023), 300 – 310
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas, Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Azwar, Saifuddin, *Dasar-Dasar Psikometrika (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Baron, Robert . A & Byrne, Donn E. *Psikologi Sosial* (edisi ke-10 jilid 2). Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005
- Bashori, Khoiruddin *Problem Psikologis Kaum Santri : Resiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama, 2003
- Belashevaa, Irina Valeryevna , and Nina Fedorovna Petrova. "Psychological Stability of a Personality and Capability of Tolerant Interaction as Diverse Manifestations of Tolerance", *International Journal of Environmental & Science Education*, 11 No. 10 (2016), 3367 - 3384

- BPS Kota Yogyakarta. *Kota Yogyakarta Dalam Angka*. Yogyakarta : BPS Kota Yogyakarta
- Bukhori, Baidi. Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau Dari Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri (Studi pada Jamaah Majelis Taklim di Kota Semarang). *Laporan Penelitian*. Semarang : IAIN Wali Songo, 2012
- Chin, Meejung, Lee, Hyun Ah, Seo, Hyun Seok. "Parents' Perceptions on Character and Character Education in Family". *Journal of Korean Home Management Association*, 32 No. 3 (2014), 85 - 97
- Cholilurrohman, Muhammad. Perbedaan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja Di SMA Negeri, SMA Yayasan Agama Dan SMA Asrama (Pondok Pesantren) Di Kabupaten Pati. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Negeri Semarang, 2016
- Christianty, Orient & Margarith Iriana Loho, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 No.24 (2023), 933-941 DOI: .
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10443577>
- Creswell, John W. *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Alih bahasa : Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- DeVito, Joseph A, *Komunikasi Antar Manusia*. Alih Bahasa Agus Maulana. Jakarta: Professional Book, 1997
- Dewi, Arina Tungga dan Dinie Ratri Desiningrum. "Hubungan Secure Attachment Dengan Ibu Dan Kecenderungan Berperilaku Agresi Pada Siswa SMA N 2 Ungaran". *Jurnal Empati*. 7 No. 3 (2018), 80 – 89
- Dewi, Audy Ayu. Arisha dan Tience Debora Valentina. "Hubungan Kelekatan Orang Tua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana*. 1 No.1 (2013), 181-189
- Djuniasih, Elisabeth dan Aceng Kosasih. "Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur Yang Pluralisme". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9 no.1 (2019), 1-11

- Eka. "Revisiting Character Education From Islamic Perspective: A Quest For Character-Based Education In Indonesia". *Ulumuna*, 21 No. 1 (2017), 1 – 32.
- Ekaningtyas, Ni Luh Drajati. Psikologi Komunikasi Dan Penguatan Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *Prosiding. Seminar Nasional IAHN Gde Pudja Mataram*, 2020
- Elliasa, Eva Imania. *Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian UNY, 2011
- Ermidawati. "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak". *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11 no. 22 (2013), 1-7.
- Fatimah, Andi N. Pendidikan Keluarga Jadi Tren masa Kini. 20 agustus 2016. Diakses tgl 30 Januari 2019. <https://www.republika.co.id/berita/oc693j384/pendidikan-keluarga-jadi-tren-masa-kini>
- Fadhli, Muhammad Nur dan Sangkot Sirait, "Religious Tolerance: Perspective of Teachers From Different Religions In Elementary Education (SD) Remaja Parakan Temanggung" *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*, 2 No. 1 (2018), 19-31
- Fauziyah, Nur. *Analisis Menggunakan General Linier Model Test Di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis*. Bandung : Penerbit Politeknik Kemenkes Bandung, 2020
- Feeney, Judith E. "Attachment style, communication patterns, and satisfaction across the life cycle of marriage". *Journal of the International Association for Relationship Research*. 1994
- Finaka, Andrean W. Menolak Intoleransi di Indonesia. 2018. Diakses tgl 2 Agustus 2019. <https://indonesiabaik.id/index.php/infografis/menolak-intoleransi-di-indonesia-1>
- Galtung, Johan. *Theories Of Peace : A Synthetic Approach to Peace Thinking*. Oslo : International Peace Research Institute, 1967
- Gerintya, Scholastica. Benarkah Intoleransi Antar-Umat Beragama Meningkat ? 15 Februari 2018. Diakses tgl 5 Maret 2019. <https://tirto.id/benarkah-intoleransi-antar-umat-beragama-meningkat-cEPzs>

- Gunarsa, Singgih Dirga. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1992.
- Hadiko, Agita Khuzaeriyah Nur Islami. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Anak Usia 6-12 Tahun Terhadap Keragaman Budaya Desa Klayan”. *Skripsi*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati, 2023
- Hadisaputra, Prosmala dan Baiq Rofiqoh Amalia Syah. “Pendidikan Toleransi Di Indonesia: Studi Literatur”. *Dialog*, 41 No. 1 (2020), 75 - 88
- Hakim, Lukman Nol., Muhyani, & Wido Supraha. “Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Bogor”. *Tawazun. Jurnal Pendidikan Islam*, 11 No. 2 (2018), 263-281
- Hasan, Halili . Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). 17 Mei 2023. Diakses tgl 5 September 2023. <https://setara-institute.org/laporan-survei-toleransi-siswa-sekolah-menengah-atas-sma/>
- Handayani, Meni . “Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11 No. 1 (2016), 57 - 64
- Hardiansyah, Framz. “The Implementation Of Tolerance Character Education Through Social Science Learning In Elementary School”. *AULADUNA*, 9 No. 2 (2022), 168 -180
- Hasanah, Aan, Bambang Syamsul A, Aang Mahyani, dan Aji Saepurahman. “Landasan Teori Pendidikan Karakter” *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6 No.1 (2022), 725 - 736
- Hasmalawati, Nur dan Nida Hasanati. “Perbedaan Tingkat Kelekatan Dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3 No 1(2018), 1 – 11.
- Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya : PT Bina Ilmu, 1991
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika, 2015
- Hidayat, Dani D N. “Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 No. 6 (2022), 7894 - 7903

- Himawan, Furqon U. Pelajar Serukan Toleransi. 29 agustus 2017. Diakses tgl 20 Maret 2024 <https://mediaindonesia.com/nusantara/119860/pelajar-serukan-toleransi>
- Hook, Joshua N, Jennifer E. Farrell, Kathryn Johnson, Daryl R. Van Tongeren, Don E. Davis and Jamie D. Aten. "Intellectual humility and religious tolerance", *Journal of Positive Psychology*, 12 No. 1 (2017), 29-35. <https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1167937>
- Hyoscyamina, Darosy E. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak". *Jurnal Psikologi Undip*. 10 No. 2 (2011), 144 -152.
- Ihsan, Akmal. Intoleransi di DIY Meningkat 5 Tahun Terakhir, Ada Motif Politik Hingga Ekonomi. 25 Mei 2016. Diakses tgl 19 Maret 2020. <https://setara-institute.org/survei-setara-intoleransi-dalam-satu-kelompok-lebih->
- Indrawati, Ninik, Ari Kartiko, Suyitno, Akhmad Sirojuddin, & Zaqiatul Fuad, "Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 No.3 (2022), 789-801
- Ismaya, Elihami, Andi Ahmad Chabir Galib, "Pendidikan Literasi : Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 No. 1 (2022), 1151
- Iswari, Fitria, "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64" *GANDIWA: Jurnal Komunikasi*, 2 No.1 (2022), 12-19
- Jakfar, Tarmizi M. "Perspektif Al Qura'an dan Sunnah Tentang Toleransi". *Substantia*, edisi khusus (2016), 55 - 67
- Karolina, Anita I, Sulistyarini dan Rustiyarso. "Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 No. 3 (2019), 1 - 9.
- Kasim, Fajri, M. "Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)". *JURNAL STUDI PEMUDA*, 3 No 1 (2014), 39 - 48.
- Keikazeria, Vhinizza M dan Ferdinandus Ngare. "Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok

- Giri Harja Endah Kelurahan Jelesong)". *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9 No. 2 (2020), 1613 - 1629
- Kelly, Estalita. "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan". *Jurnal Psikologi*, 5 No. 1 (2018), 21-28
- Khoirunisa, Nugrahani. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 1A Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015. *Tesis* (tidak diterbitkan). Surakarta : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kompas Gramedia, 2007
- Laila, Qumruin N, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura" *MODELING Jurnal Program Studi PGMI*, 3 No. 1 (2015), 21 - 36
- Lestari, Wiwi O. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan". *Al-Bahtsu*, 2 No.1 (2017), 185-191
- Lickona, Thomas. *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terjemahan Juma Wadu Wamaungu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Ta'lim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15 No. 1 (2017), 49-64
- Matta, Muhammad A. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta : Al I'tishom Cahaya Umat, 2006
- Matthew B Miles, A Michael. Huberman, & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. USA : SAGE Publication, Inc, 2014
- Maulana, Herdiyan dan Gumgum Gumelar. *Psikologi Komunikasi Persuasi*. Jakarta : FIP Press, 2013

- Meiza, Asti. “Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. *Psychathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*. 5 No. 1 (2018), 43 - 58.
- Monks, Franz J, Knoers, A M P, dan Haditono, Siti R. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Mokhtar, Achmad Dahlan & Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Kritis atas Kemendikbud)”. *Edumaspol : Jurnal Pendidikan*, 3 No. 2 (2019), 50-57
- Mufidah, Hilmi. Komunikasi Antara Orang tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Mukhibat. “Memutus Mata Rantai Radikalisme dan Teroriseme Berbasis Studi Etnopedagogi Di PTNU Dalam Membentuk Keragaman Inklusif dan Pluralis”. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 10 No. 1 (2015), 222 - 247.
- Mulyati, Mega H & Muhsin Hariyanto. “Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah”. *Cendekia*, 4 No. 2 (2020), 183 - 195.
- Munawaroh, Azizah, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 No.2 (2019), 141 – 156. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muslimin, Zidni I. “Penalaran Moral Pada Siswa SLTP Umum dan Madrasah Tsanawiyah”. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, 1 No. 2 (2004), 25 - 32.
- Mustaqim, “Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif” . *Jurnal Intelegensia*, 4 No. 1 (2016), 1 – 9.
- Nastiti, Dian. “Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya, Ras, Dan Agama”. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, 1 No.1 (2020)

- Nasution, Ismail Fahmi Arrauf dan Miswari. "Argument of Hadith fot Tolerance". *Millatī : Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4 No. 2 (2019), 218-227
- Nida, Fatma L K. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8 No. 2 (2013), 271 - 290
- Nisa, Hoirun . "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Universum*, 10 No.1 (2016), 49 - 63
- Nisa, Sofia A Z. "Konsep Toleransi dalam Keberagaman: Analisis atas Penafsiran Q 49: 13 dalam *al- Qur'an dan Tafsir Kemenag* versi *Website*", *Contemporary Quran*, 1 No.1 (2021), 40 - 50
- Novita, Leni, Dwi Hastuti & Tin Herawati. "Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua terhadap Karakter Remaja Perdesaan". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 No. 2 (2015), 184 - 194.
- Novitasari, Nabilah Tia dan, Imam Shofwan, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Anak dan Penggunaan *Gadget* Terhadap Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8 No 2 (2023), 200-215
- Novriyansiah, Andika., Nina Kurniah, dan Anni Suprapti. "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Potensia*, 2 No 1 (2017), 14 - 22 .
- Nurbaedi, Amin, Sugiyo, & A Dardiri Hasyim, "The Effect of Student Motivation, Example, Personality, and Learning Strategies on the Growth of Character Value in State SMA Students in Salatiga City for the Academic Year 2021/202", *Language Circle, Journal of Language and Literatur*, 17 No. 1 (2022), 23-35
- Nurbaity, Melly. Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Palembang : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, 2017
- Nurchaili. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 No. 3 (2010), 233 - 244
- Nurhidayah, Siti. "Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter". *Turats*, 7 No. 2 (2011), 78 – 83.

- Nurikhyana, Dewi, Muhammad Daud, dan Rohmah Rifani. “Kelekatan dan Keterbukaan Diri Remaja di Kota Makasar pada Situasi Pandemi Covid 19”. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2 No. 1 (2022), 79 – 96
- Nurmayasari, Kiki dan Hadjam Murusdi. “Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta”. *Empathy*, 3 No. 1 (2015), 8 – 15
- Park, Nansook, “Character Strengths and Positive Youth Development”, *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591 (2004), 40 - 54
- Pelupessy, Muhammad Kashai Ramdhani, Andi Rahmat Abidin, dan M Asrul Pattimahu. “The Effect of Religious Intellectual Humility (IH) in the Learning Process on Student Tolerance Behavior”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19 No. 2 (2022), 311-322, DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-10>
- Pertiwi, Arum dan Suharno. “The Regular School Strategies in the Implementation of Inclusive Education for Strengthening the Character of Tolerance”. *Proceeding of The 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*. Atlantis Press, volume 560 (2021)
- PPIM. Mun'im Sirry: Ungkap Fenomena Intoleransi dan Radikalisme pada Siswa dan Mahasiswa. 2 Agustus 2023. Diakses tgl 14 Juni 2024. <https://ppim.uinjkt.ac.id/2023/08/02/munim-sirry-ungkap-fenomena-intoleransi-dan-radikalisme-pada-siswa-dan-mahasiswa/>
- Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani. “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas)”. *OBSESI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 No. 1 (2018), 13 - 17
- Prasetyo, Danang dan Marzuki. “Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 No. 2 (2017), 215 – 231
- Pratama. Dampak Negatif Intoleransi dan Cara Menghindarinya. 28 Januari 2022 diakses tgl 22 Agustus 2022 <https://portalnawacita.com/dampak-negatif-intoleransi-dan-cara-menghindarinya/>

- Purwaningsih, Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7 No. 2 (2015), 1699 – 1715
- Purwati, Dede Darisman, dan Aiman Faiz. "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan". *JURNAL BASICEDU*, 6 No. 3 (2022), 3729 - 3735
- Puteri, Maharani dan Wangid, Muhammad Nur. "Hubungan antara Kelekatan dengan Interaksi Sosial pada Siswa". *Psikopedagogia*, 6 No. 2 (2017), 84 - 91.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Rahmawati, Nurul dan Tri. Esti Budiningsih. "Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Anak Dan Orang Tua Dengan Kebiasaan Belajar Siswa SMP N 13 Semarang Tahun Ajaran 2011-2012." *INTUISI Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4 No.1 (2012), 1 – 6.
- Romadhon, Ahmad F, Achyar Zein dan Syamsu Nahar. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Surat Yusuf". *Edu Religia*, 1 No. 3 (2017), 369 – 381
- Sabarua, Jefrey O dan Imelia Mornene. "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk karakter Anak". *International Journal of Elementary Education*, 4 No. 1 (2020), 82 - 89
- Safitri, Rizki N dan Warsono. "Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8 No. 3 (2020), 947 – 961
- Salim, Nur Zaidi, Maragustam Siregar & Mufrod Teguh Mulyo, "Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih", *Al-Thariqah*, 7 No. 1 (2022), 28-39
- Salsabila, Nabila S, Ela Nur Fadilah, dan Najlatun Naqiyah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa SMK". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12 No.1 (2023), 34 - 44
- Samsinar dan Nur Aisyah Rusnali. *Komunikasi Antarmanusia*. Watampone : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone, 2017
- Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2017

- Sara, Fanny. 6 cara sederhana mengajarkan toleransi beragama dalam keluarga. 7 Desember 2017. Diakses tgl 5 Maret 2019.
<https://www.rappler.com/indonesia/ayo-indonesia/190639-cara-mengajar-toleransi-beragama-keluarga>
- Sari, Hasnah R, Said Nurdin, dan M. Husen. “Hubungan Kelekatan Orang tua pada Anak dengan Nilai-nilai Karakter Dasar Siswa SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2 No 1 (2017), 39 – 47.
- Sari, Suci L, Rika Devianti, dan Nur’aini Safitri. “Kelekatan Orang tua Untuk Pembentukan Karakter Anak” *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1 No. 1 (2018), 17 – 31
- Sessa, Isora, Francesca D’Errico, Isabella Poggi, and Geovanna Leone. “Attachment Style and Communication of Displeasing Truth”. *Frontier in Psychology*. June 2020
- Septian, Muhammad R, dkk. “Contributive Factors of Tolerance among Senior High School Students”. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 8 No. 1 (2023), 47 - 58
- Setiyawan, Agung. “Pendidikan Toleransi Dalam Hadits Nabi SAW”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12 No. 2 (2015), 219 - 228
- Shafira, Fairus H dan Juliarni Siregar. “Pengembangan Skala Akhlak Tasamuh”. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 19 No 2 (2022), 444 - 462
- Sitompul, Hafshah. “Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak”. *Jurnal Darul Ilmi*. 4, No.1 (2016), 54 – 62.
- Situmorang, Zervina, R., Hastuti, Dwi, dan Herawati, Tin. “Pengaruh Kelekatan Dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan”. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 9 No. 2 (2016), 113 - 123
- Srianita, Yossie, Ma’ruf Akbar, dan Sri Martini Meilanie. “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Makan (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta)”. *Jurnal Obsesi*, 4 No.1 (2020), 152 - 161.
- Stamatin, Otilia and Viorica Adascalita. “Forming up Tolerance to Personality at High School Pupils”, *Proceeding in 3 rd Central & Eastern European LUMEN International Conference New Approaches in Social and Humanistic Sciences NASHS 2017 Chisinau, Republic of Moldova | June 8-10, 2017*

- Suaidi, Istinangatul N dan Jakaria. “Membangun Karakter Anak Didik Melalui Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah”. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 7 No. 1 (2021), 111 - 124
- Suarmini, Ni Wayan. “Keluarga Sebagai Wahanan Pertama Dan Utama Pendidikan Karakter Anak”. *Jurnal Sosial Humaniora*, 17 No.1 (2014), 118 - 135
- Suarto, Edi. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Tingkat Pertama Di Kota Padang”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 No. 1 (2017), 261 - 275.
- Subarkah, Lugas dalam <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/06/510/1049119/intoleransi-di-diy-meningkat-5-tahun-terakhir-ada-motif-politik-hingga-ekonomi> diakses tanggal 5 Januari 2023
- Sucitarti, Niluh, N.A. “Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 No. 1 (2017), 12 – 22
- Sudirman dan Yuhasnil, “Pentingnya Keteladanan Elit Politik Bagi Pendidikan Kewarganegaraan Masyarakat”, *Jurnal Edukasi*, 3 No.1 (2023), 1-9
- Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter ?” *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1 No.1 (2011), 47 – 58
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2022
- Supriyanto, Agus dan Amien Wahyudi, “Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu”, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7 No. 2 (2017), 61 – 70
- Surahman, Cucu, Bayu Sunarya, dan Titin Yuniartin. “Konsep Toleransi Dalam Alquran (Studi Atas Q.S. Al-Kāfirūn Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah)”. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22 No. 2 (2022), 147 - 162
- Suseno, Miftahun N. *Statistika Teori dan Aplikasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2012

- Suwartini, Sri. "Teori Kepribadian Social Cognitive : Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive: Albert Bandura". *Al Tazkiah*, 5 No. 1 (2016), 37 – 46
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter*. Denpasar : UNHI Press, 2022
- Suyahman, "Aktualisasi Keteladanan Guru Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Dasar". *PKn Progresif*, 13 No. 1 (2018), 91 – 103
- Suyanto, Bagong. Benih Toleransi di Sekolah. 25 Januari 2021. Diakses tgl 9 Januari 2023. <https://news.detik.com/kolom/d-5347202/benih-intoleransi-di-sekolah>
- Syafri, Ulil A. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Syahrial, dkk. "Comparison of Print Modules and E-Modules to the Tolerance Character of Students". *International Journal of Elementary Education*, 5 No. 2 (2021), 298 - 307
- Syahrums dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media, 2012
- Tilman, Diane. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa. Terjemahan Risa Pratono*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Tumanggor, Fetra. Tiga hal Penyebab Intoleransi di Indonesia. 16 Januari 2017. Diakses tgl 23 Februari 2020. <https://www.tagar.id/tiga-hal-penyebab-intoleransi-di-indonesia>
- Tyas, Yunka C, dkk. "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar" *Makalah* yang disampaikan dalam Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram Mataram, 13 Juli 2022
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga. Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2016
- Wahyudi, Amien. "Character Education: Literatur Study Religious Tolerance Character". *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 No. 1 (2017), 49 - 56
- Wahyuni, Ida W dan Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orang tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5 No. 1 (2020), 30 - 37

- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Dini)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017
- Widiatmaka, Pipit, Mohammad Yusuf Hidayat, Yapandi, dan Rahnang, “Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi”, *JIPSINDO (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9 No.2 (2022), 119 – 133
- Wulandari, Taat, Agustina Tri Wijayanti, dan Saliman, “Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Melalui Pola Asuh Orang Tua”, *Jurnal Kependidikan*, 3 No.1 (2019), 129 - 142
- Wuryaningsih dan Iis Prasetyo. “Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 No. 4 (2022), 3180 - 3192
- Ulwan, Abdullah N. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung : Penerbit Asy-Syifa’, 1990
- Ummairoh, Lisa dan Agus Anjar. “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019”. *Civitas*, 2 No.1 (2019), 20 - 28
- Usman, Husaini, “Kepemimpinan Berkarakter Sebagai Model Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 No.3 (2013), 265-273
- Yunida. *Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Skripsi*. Lampung : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2017.
- Yusrizal. “Pengujian Validitas Konstruk Dengan Menggunakan Analisis Faktor”. *Jurnal Tabularasa*, 5 No.1 (2008), 73 – 92
- Yusup, Fabrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 No. 1. (2018), 17 - 23.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013